

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DALAM
MENGARAHKAN PERENCANAAN KARIR PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI SURAKARTA
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Itsna Safira

NIM. 181221090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DALAM
MENGARAHKAN PERENCANAAN KARIR PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI SURAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Itsna Safira

NIM. 181221090

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Itsna Safira
NIM : 181221090
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 19 Desember 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kebon Rt 02/Rw 09, Menuran, Baki, Sukoharjo
Judul Skripsi : Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Dalam Mengarahkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Surakarta, 10 Maret 2023

Penulis



Itsna Safira

NIM. 181221090

Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Itsna Safira

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Itsna Safira

NIM : 181221090


Judul : Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Mengarahkan
Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri
Surakarta

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 4 April 2023

Pembimbing



Galih Fajar F., S.Pd. M.Pd

NIK. 19900807 201701 1 129

HALAMAN PENGESAHAN

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN KARIR DALAM
MENGARAHKAN PERENCANAAN KARIR PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI SURAKARTA**

Disusun Oleh :

Itsna Safira
NIM. 181221090

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Pada Hari Selasa Tanggal 16 Mei 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar

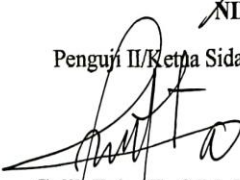
Sarjana Sosial

Surakarta, 26 Mei 2023

Penguji Utama


Budi Santosa, S.Psi., M.A.
NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang


Galih Fajar F., S.Pd. M.Pd
NIK. 19900807 201701 1 129

Penguji I/Sekretaris Sidang


Alfin Miftahul Khairi, S.Sos. I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Teruntuk diri sendiri, yang telah berjuang dan berusaha dengan sebaik mungkin dari awal perkuliahan hingga titik akhir dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang sangat saya cintai Bapak Dwi Hari Budiyono (Alm.) dan Ibu Warsini yang penuh kesabaran dalam merawat, membesarkan, mendidik, menyayangi, mencintai, membimbing, dan mendoakan saya, sehingga bisa menyelesaikan pendidikan dan bisa mencapai cita-cita dengan ridho mereka. Kepada kakakku Ike Nur Alifah, yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Teruslah melangkah maju, jalani dan lakukan apa yang membuatmu nyaman. Jangan
dengarkan kata orang, tetaplah berjuang”

(Itsna Safira)

ABSTRAK

Itsna Safira. 181221090. Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Mengarahkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2023.

Permasalahan karir menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan pada anak berkebutuhan khusus. Sehingga anak berkebutuhan khusus perlu diberikan layanan pengembangan untuk mengembangkan potensi diri dan pemahaman tentang karir agar saat akan lulus bisa memiliki perencanaan karir yang baik. Salah satunya di SLB Negeri Surakarta memiliki program pengembangan karir sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan keterampilan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 guru vokasi yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan karir, 1 guru anggota Bursa Kerja Khusus dan satu siswa tunarungu sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan subjek memberikan tiga layanan yaitu orientasi, informasi, dan penempatan. Sedangkan metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, pelatihan. Aspek perencanaan karir pada anak ditunjukkan melalui pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir ada faktor kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, pengalaman belajar, serta keterampilan menghadapi tugas.

Kata kunci: pengembangan karir, perencanaan karir, anak berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Itsna Safira. 181221090. Implementation of Career Development Program in Directing Career Planning for Children with Special Needs in SLB Negeri Surakarta. Islamic Guidance and Counseling study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta. by 2023.

Career problems are one of the problems that need to be considered in designing a future for children with special needs. So that children with special needs need to be given development services to develop their potential and understanding of careers so that when they will graduate they can have good career planning. One of them in SLB Negeri Surakarta has a career development program as an effort to develop abilities and provide skills to children. This study aims to describe the picture of the implementation of career development programs in directing career planning for children with special needs in SLB Negeri Surakarta.

This research uses qualitative research methods with a case study approach. The subjects in this study are 2 vocational teachers involved in the implementation of career development, 1 teacher member of the Special Labour Exchange and one student as an informant. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation.

The results of the research show that the subject provides three services: orientation, information, and placement. The methods used are lectures, demonstrations, assignments, training. The aspects of career planning in a child are demonstrated through career understanding, information search, planning and decision making. Factors affecting career planning are environmental conditions and family support, learning experience, as well as task-facing skills.

Keywords: career development, career planning, children with special needs.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Mengarahkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Bapak Galih Fajar Fadillah, S.Pd., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Budi Santosa, S.Psi., M.A. Selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan serta koreksi yang membantu peneliti untuk memperbaiki penyusunan skripsi.
7. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. Selaku dosen penguji satu atau sekretaris sidang yang telah memberikan masukan dan koreksi yang membantu peneliti untuk memperbaiki penyusunan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan.

9. Kepada seluruh guru di SLB Negeri Surakarta yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu untuk melakukan penelitian hingga terselesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya ingin mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kemudahan atas kebaikan yang sudah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, 10 Maret 2023

Peneliti,

Itsna Safira

181221090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengembangan Karir	12
2. Perencanaan Karir	16
3. Anak Berkebutuhan Khusus	20
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37

C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Temuan Penelitian	46
C. Teknik Analisis Data	63
1. Penjadwalan Pola	64
2. Eksplanasi	73
3. Deret Waktu	77
D. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SLB Negeri Surakarta.....	45
Tabel 4.2 Penjodohan pola.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	97
Lampiran 2. Pedoman Observasi	100
Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 1	101
Lampiran 4. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 2.....	112
Lampiran 5. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 3.....	122
Lampiran 6. Hasil Transkrip Wawancara Informan I	133
Lampiran 7. Hasil Observasi.....	137
Lampiran 8. Lembar Persetujuan (Informed Consent)	142
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	155
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup Peneliti	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak yang harus didapat oleh setiap warga negara. Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Bukan hanya anak normal saja yang berhak mendapatkan pendidikan, begitupun juga dengan anak yang berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Zaenuri, 2016). Berdasarkan ketetapan Undang-Undang tersebut jelas bahwa anak berkebutuhan khusus juga berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran.

Berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, tetapi juga memiliki kecerdasan dan bakat yang istimewa. Berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017 jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia mencapai angka 1,6 juta anak (Desaryanti, 2019).

Tujuan dari Pendidikan khusus (Pendidikan luar biasa) ini untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan mental, cacat fisik, dan sosialnya agar mampu mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki.

Anak berkebutuhan khusus terlahir dengan keistimewaan tersendiri, dan salah satu layanan yang diberikan yaitu dengan memfasilitasi pendidikan dan keterampilan untuk anak-anak berkebutuhan khusus (Aniska, 2016). Salah satu contoh sekolah untuk anak berkebutuhan khusus adalah di SLB Negeri Surakarta. SLB Negeri Surakarta ini merupakan salah satu sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis, seperti tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan autisme. Dalam pembagian kelas anak-anak tersebut dibagi berdasarkan jenis-jenis anak berkebutuhan khusus.

Guru bertugas sebagai pengajar atau pendidik yang memiliki tanggung jawab dan berperan aktif terhadap perkembangan anak didiknya. Guru berkewajiban untuk merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran, serta juga meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Nazirwan, 2019).

Dalam proses tersebut banyak hal yang harus dipahami dan dipersiapkan oleh semua guru. Terlebih lagi setiap anak berkebutuhan khusus itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka guru harus memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak. Seorang guru SLB

tidak hanya dihadapkan dengan satu atau dua siswa saja melainkan harus menangani minimal lima siswa berkebutuhan khusus. Ketika mengajar anak berkebutuhan khusus, guru harus memiliki kesabaran yang ekstra karena membutuhkan tenaga yang lebih jika dibandingkan dengan guru pada anak normal. Akibat dari keterbatasan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus ini menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya adalah terhambatnya masalah karir. Anak berkebutuhan khusus yang dapat memiliki kesempatan untuk bersaing dan memilih pekerjaan yang ia sukai hanya beberapa saja, dikarenakan tidak semua perusahaan membuka atau menerima lowongan untuk anak yang berkebutuhan khusus.

Seperti penuturan dari Billi (penyandang tuna rungu) pada Pikiran Rakyat 14 Juni 2012 yang terdapat dalam (Gunawan, 2012), terjadi banyak diskriminasi yang diterima teman-teman sesama tuna rungu, khususnya dalam mendapatkan pekerjaan, penolakan dari perusahaan-perusahaan ketika mengajukan lamaran pekerjaan karena kondisi fisik sebagai tuna rungu (hambatan masalah komunikasi) masih tidak peduli, terbatasnya kemampuan dan sempitnya peluang dalam mendapatkan pekerjaan dimana hak-hak penyandang cacat masih belum terpenuhi. Oleh sebab itu, dari pihak sekolah diperlukan program pengembangan karir untuk anak berkebutuhan khusus yang diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki bekal keterampilan, kreativitas, serta memahami dan mengenal dunia kerja sehingga setelah lulus sekolah bisa memiliki perencanaan karir untuk masa depannya.

Anak berkebutuhan khusus juga sangat membutuhkan bimbingan, arahan, perhatian dalam hal karir agar ketika mereka sudah lulus sekolah bisa memiliki keterampilan dan kesiapan dalam memasuki dunia kerja, karena mereka juga memiliki kesempatan untuk bekerja sama halnya dengan anak normal pada umumnya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105).

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah tidak menilai kita berdasarkan hasil, tetapi berdasarkan proses. Apakah kita telah sungguh-sungguh dalam beramal dan bekerja. Proses itulah yang dilihat dan dinilai oleh Allah. Ayat ini memotivasi kepada kita semua untuk terus beramal dan niat dalam bekerja dengan sungguh-sungguh. Allah akan memberi balasan sesuai dengan niat dan kualitas amalnya.

Dalam hal ini guru juga berperan dalam mendorong perkembangan siswa, membantu memecahkan masalah, dan mendorong tercapainya kesejahteraan siswa. Dengan demikian siswa yang akan melanjutkan ke Perguruan Tinggi atau ingin langsung terjun ke dunia kerja memerlukan

bekal keterampilan dan pemahaman perencanaan karir. Karena permasalahan karir menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa terlebih untuk siswa anak berkebutuhan khusus.

Program pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta ini mulai berdiri secara resmi pada 31 Maret 2021 disertai dengan pembentukan BKK (Bursa Kerja Khusus) dengan pemberian ijin dari Disnakerprin (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian) Surakarta. Di SLB Negeri Surakarta jumlah siswa SMALB adalah 57 siswa. Terdiri dari jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan autis. Kegiatan dalam pengembangan karir, seperti seni lukis, salon kecantikan, otomotif, pertukangan, tata boga, dan tata busana, dan pelatihan-pelatihan dari mitra usaha.

Dalam kegiatan pengembangan karir tersebut tidak semua anak diikutsertakan dalam semua bidang. Harus dilakukan wawancara dan assesmen dari wali kelas yang dilihat dari hasil perkembangan dalam kegiatan pembelajaran kurikulumnya, lalu di observasi untuk menilai potensi anak baru kemudian anak akan ditempatkan di bidang pengembangan karir sesuai kemampuannya. Jumlah siswa yang ikut dalam program pengembangan karir adalah 28 siswa yang terdiri dari siswa tuna rungu, dan tuna grahita ringan, sedangkan anak autis dan tuna grahita sedang difokuskan pada kegiatan bina diri untuk membentuk kemandirian.

Pelaksanaan program pengembangan karir ini dilakukan diluar jam pembelajaran setiap seminggu dua kali.

Tujuan dari praktik pengembangan karir di SLB ini ada 3, yaitu untuk bekerja, melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dan wirausaha. Dalam pelaksanaan program pengembangan karir ini juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas setiap siswa agar mampu menghasilkan karya, melatih keterampilan, dan mampu mengenal dunia kerja sehingga setelah lulus sekolah siswa memiliki arah perencanaan karir untuk kedepannya nanti mau memilih untuk berwirausaha, bekerja atau melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dalam program pengembangan karir tersebut siswa akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada dalam dirinya, memiliki keterampilan, pengetahuan mengenai dunia kerja, dan motivasi sehingga nantinya bisa digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karir yang bisa dilanjutkan dengan menentukan tahapan untuk bisa mencapai karir yang sudah dipilih. Pelaksanaan program pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta ini diharapkan dapat berjalan dengan baik, sehingga pelaksanaan pengembangan karir dapat mencapai tujuan untuk keberhasilan siswa dalam meniti karir dan lulusan siswanya bisa bekerja.

Berdasarkan data dari BKK (Bursa Kerja Kursus) SLB Negeri Surakarta, alumni lulusan SLB Negeri Surakarta yang sudah bekerja yaitu DF di Alfamart; N, H, D di Nakamura; A wirausaha toko oleh-oleh; F wirausaha toko plastik; AA wirausaha sabun cuci; G wirausaha kripik tempe

Wonogiri; R penjahit; I penjahit; Y usaha jamu beras kencur; SF jualan hik; ND usaha warung makan; MI kuliah seni rupa.

Pengembangan karir ini sangat diperlukan terlebih bagi anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan. Dampak jika tidak adanya program pengembangan karir ini akan menyebabkan anak berkebutuhan khusus tidak bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, tidak bisa mengenal dan mendapatkan informasi seputar dunia kerja, serta kurang persiapan untuk memasuki dunia kerja, sehingga menyebabkan anak sulit untuk memiliki perencanaan karir yang matang.

Kemampuan remaja dalam mempersiapkan karirnya masih rendah, hal tersebut tampak dalam berbagai masalah yang berkaitan dengan ketidaksiapan para lulusan SMA dan sekolah kejuruan dalam memasuki pendidikan lanjutan atau dunia kerja (Sumita et al., 2018). Kesulitan-kesulitan tersebut akan dapat dihindari manakala siswa memiliki bekal dan sejumlah informasi terkait hal-hal yang berhubungan dengan dunia karir, untuk itu mereka harus mendapatkan program pengembangan karir guna mendapatkan pemahaman yang memadai terkait dengan berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik itu tentang bakat, minat, cita-cita, keterampilan, dan kekuatan atau kelemahan yang dimilikinya (Rosyada & Muslim, 2021). Sehingga sebelum lulus siswa mampu mempersiapkan diri untuk perencanaan karir kedepannya.

Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan program pengembangan karir ini beberapa guru yang mengajar pada program tersebut masih ada yang tidak sesuai dengan bidangnya sehingga kendala yang sering dihadapi saat melakukan pendampingan kepada anak dan belum menemukan metode yang tepat untuk membuat anak tunagrahita ringan menguasai satu keterampilan. Kemudian keterbatasan intelegensi dan motoric pada anak tuna grahita ringan menyebabkan dalam pelaksanaan pengembangan karir ini belum berhasil karena masih belum bisa menguasai keterampilan yang diberikan. Selama kegiatan anak tunagrahita ringan sulit berkonsentrasi, mudah lupa dengan yang diajarkan guru, tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas sehingga hasilnya kurang maksimal.

Lalu kurangnya dukungan dari orang tua untuk memperbolehkan anak bekerja, karena beberapa orang tua memiliki kecemasan jika anaknya akan mengalami diskriminasi di lingkungan kerjanya, hal tersebut juga bisa menyebabkan anak tidak bisa menyalurkan potensi yang dimiliki karena salah satu indikator bahwa program pengembangan karir berjalan dengan baik dan optimal yaitu lulusan siswa berkebutuhan khusus dapat bekerja.

Sehingga pelaksanaan program pengembangan karir ini menjadi salah satu upaya untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengarahkan perencanaan karir, melatih keterampilan, serta mempersiapkan siswa berkebutuhan khusus dalam mengenal dan memasuki dunia kerja. Dengan demikian siswa dituntut untuk memiliki keterampilan yang bisa diandalkan untuk bekal hidupnya, sehingga dapat membantu untuk menyusun rencana

karir kedepannya (Mirnawati et al., 2017). Dikarenakan anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk ikut terjun dalam dunia kerja, serta diperlukan pendampingan dari pihak sekolah dan dukungan dari orang tua.

Ketika kegiatan pengembangan karir dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat memberikan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kesiapan memasuki dunia kerja, dan perencanaan karir yang matang untuk anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi berjudul **“Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Mengarahkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Beberapa guru yang mengajar pada bidang pengembangan karir masih tidak sesuai dengan bidangnya. Sehingga kendala yang dihadapi saat pendampingan kepada anak dan belum menemukan metode yang tepat untuk membuat anak tunagrahita ringan menguasai satu keterampilan.
2. Keterbatasan intelegensi dan motoric pada anak tuna grahita ringan menyebabkan dalam pelaksanaan pengembangan karir ini belum berhasil karena masih belum menguasai keterampilan yang diberikan. Selama kegiatan anak tunagrahita ringan sulit berkonsentrasi, mudah lupa dengan yang diajarkan guru, tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas sehingga hasilnya kurang maksimal.

3. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk memperbolehkan anak bekerja, karena beberapa orang tua memiliki kecemasan jika anaknya akan mengalami diskriminasi di lingkungan kerjanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian untuk menghindari melebarnya dari pokok permasalahan serta penelitian menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan memperluas pengetahuan tentang program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di pendidikan sekolah luar biasa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SLB Negeri Surakarta, dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mengarahkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus dan sebagai deskripsi tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, dapat menambah ilmu dan informasi terkait program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan mengenai teori pengembangan karir serta perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Karir

a. Pengertian Pengembangan Karir

Menurut Gibson dan Mitchell (2011) mendefinisikan karir sebagai serangkaian sikap yang berhubungan dengan pengalaman dan aktivitas kerja yang terus berkelanjutan di sepanjang hidup seseorang. Pengertian karir dapat dikatakan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki oleh seseorang untuk kemajuan hidupnya.

Menurut Farida dan Muh. Rais (2017) pengembangan karir ialah suatu proses dalam membantu individu untuk mengoptimalkan seluruh aspek potensi, bakat, minat, serta kepribadian seseorang agar sukses dalam mencapai karirnya.

Sedangkan menurut Veitzhal Rivai (2013) pengembangan karir merupakan suatu proses peningkatan kemampuan diri individu yang ingin dicapai dalam rangka untuk mencapai karir yang diinginkan. Sehingga individu akan mendapatkan sejumlah harapan atas segala pengorbanan aktivitas yang telah dilakukan.

Sehingga berdasarkan beberapa pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karir yaitu proses layanan yang diberikan kepada individu agar memiliki pemahaman diri, kreativitas, keterampilan, serta memiliki pengetahuan tentang dunia

kerja, sehingga dapat merencanakan masa depan dan bisa memecahkan permasalahan karir yang dihadapinya sehingga nanti individu tersebut dapat mengambil keputusan karir yang tepat untuk dirinya.

b. Tujuan Pelaksanaan Pengembangan Karir

Menurut Bambang Ismoyo (2015: 85) tujuan pengembangan karir untuk memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, keterampilan, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki pengetahuan dan informasi mengenai dunia kerja, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, serta memiliki kemampuan untuk mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan yang dituntut.

Tujuan layanan pengembangan karir di sekolah antara lain (Hisbiyatul Hasanah et al., 2020):

- 1) Siswa dapat memahami dirinya terutama dalam hal minat, bakat, kepribadian, dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.
- 2) Membantu dalam memahami dunia kerja seperti bermacam-macam jenis karir sserta peluang untuk mencapainya.
- 3) Siswa bisa menemukan potensi diri dengan kesempatan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya.
- 4) Membantu siswa dalam membuat keputusan karir sesuai dengan potensi diri, mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik.

Tujuan pelaksanaan pengembangan karir di sekolah secara umum adalah untuk membantu siswa dalam memahami diri dan lingkungannya, memberikan bekal keterampilan dan kompetensi, serta pengarahan pada kegiatan yang menuju pada pemahaman dan perencanaan karir.

c. Bentuk-Bentuk Layanan Pengembangan Karir

Menurut Tohirin (2014) beberapa jenis layanan pengembangan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

1) Layanan Orientasi

Layanan yang digunakan untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungan yang baru dimasuki untuk memberikan pemahaman dan siswa dapat menyesuaikan diri. Kegiatan layanan orientasi menyangkut pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, hak serta kewajiban siswa, dan peranan kegiatan pengembangan karir (Prayitno, 2004).

2) Layanan Informasi

Layanan ini berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah, serta untuk menentukan, merencanakan, dan mengarahkan tujuan hidup (Winkel & Hastuti, 2006). Beberapa hal yang diinformasikan kepada siswa terkait dengan pemahaman bakat dan minat, cita-cita sesuai kemampuan yang dimiliki, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dengan

materi dan tugas belajar. Sedangkan informasi dalam bidang karir, seperti informasi dunia kerja, meliputi jenis-jenis pekerjaan dan prosedur penerimaan, kondisi kerja, dan fasilitas penunjang.

3) Layanan Penempatan

Tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa agar dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan kegiatan non akademik yang semakin menunjang perkembangannya sehingga mampu merealisasikan rencana masa depan, serta melibatkan diri dalam lingkup suatu pekerjaan yang cocok untuknya. Layanan penempatan mencakup: perencanaan masa depan, pengambilan keputusan, penyaluran ke salah satu jalur akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap siswa yang sudah tamat sekolah (Sukardi, 2008).

d. Metode Penyampaian Pengembangan Karir

Bentuk layanan-layanan pengembangan karir tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam penyampaian pengembangan karir menurut Ruslan A. Gani (2012) yaitu:

- 1) Metode ceramah, metode pengajarannya berupa guru memberikan penuturan atau penyampaian secara lisan langsung dihadapan siswa (Nata, 2011).
- 2) Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran dan menyiapkan bahan dan alat yang akan digunakan sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan. Media ini cocok digunakan karena memiliki kelebihan seperti perhatian siswa lebih terarah dan mengamati langsung (Syah, 2019).
- 3) Pemberian tugas, metode ini merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswanya, kemudian dipertanggungjawabkan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk memperdalam dan memeriksa pemahaman terkait dengan bahan pengajaran yang sudah diberikan (Daradjat, 2011).
- 4) Pelatihan, metode ini bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Dalam pelatihan ini guru memberikan bimbingan agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang baik dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki (Aisyah & Sulistiani, 2019).

2. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Dr. Hartono (2018: 128) mengemukakan bahwa perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses untuk menyusun dan melaksanakan sebagai upaya meraih suatu karir yang diinginkan. Untuk dapat membuat sebuah perencanaan karir diperlukan berbagai informasi karir yang dapat dipercaya, terbaru, terpetinci, dan cermat.

Menurut Sitompul (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan karir ialah sekumpulan pengetahuan sikap dan keterampilan yang dimiliki individu dalam menyusun strategi tentang pemilihan pendidikan lanjutan atau pekerjaan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan di masa depan.

Menurut Simamora (2011) juga mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir, perencanaan karir melibatkan identifikasi dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Individu perlu menyadari terhadap peluang-peluang, kesempatan, kendala, pilihan-pilihan, konsekuensi, penyusunan program, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses pemilihan bidang karir serta cara untuk mencapai sasaran karir tersebut untuk mewujudkan

cita-cita dan tujuan di masa depan dengan mempertimbangkan potensi yang dimilikinya.

b. Aspek Perencanaan Karir

Menurut Syamsu Yusuf (2009) aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi:

1) Pemahaman Karir

Yaitu dengan membantu seseorang untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranan dalam dunia kerja. Pemahaman karir meliputi siswa mampu menjelaskan karir yang diinginkan, siswa mampu memahami pengertian karir, mampu memahami jenis karir dan syarat-syarat memasuki karir. Pemahaman ini dapat membantu siswa dalam mengenal dunia kerja untuk menentukan tujuan selanjutnya setelah lulus mau kemana dan mengetahui potensi diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya serta siswa dapat membuat perencanaan dan keputusan yang paling tepat untuk masa depannya (Sulistyarini & Jauhar, 2014).

2) Mencari Informasi

Siswa yang memiliki perencanaan karir akan mencari dan memanfaatkan informasi seputar karir (pekerjaan) yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir.

3) Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Merupakan suatu proses untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam karir untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan pilihan karirnya dengan pertimbangan berdasarkan minat, dan kemampuan yang dimiliki.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir untuk masa depannya nanti menjadi aspek penting dalam perencanaan karir yang tentu dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Krumboltz (1996) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir, antara lain:

- 1) Faktor genetik, berupa wujud keadaan fisik dan kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan, bakat, minat, dan keterampilan khusus yang dimiliki individu tersebut.
- 2) Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, berupa kesempatan kerja, kesempatan mendapat pendidikan dan pelatihan, dukungan dari pihak keluarga, serta lingkungan masyarakat.
- 3) Pengalaman belajar, sebagai faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan keputusan seseorang, karena pengalaman siswa saat di sekolah bisa membentuk tingkah laku dalam pemilihan karir.
- 4) Keterampilan menghadapi tugas, berupa keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan target kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja. Individu dapat menerapkan keterampilan yang

dimiliki untuk menghadapi dan menangani tantangan terhadap tugas-tugas baru dalam dunia kerja.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Definisi Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah berkebutuhan khusus ditujukan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata pada anak normal, baik dalam hal fisik, mental ataupun karakteristik perilaku sosialnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik berbeda dengan anak pada umumnya (Kustawan, 2016).

Menurut Sulthon (2020) Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam tumbuh kembangnya mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisik, mental-intelektual, sosial-emosional, dan komunikasi yang berbeda dengan anak pada umumnya sehingga membutuhkan layanan pendidikan khusus.

Kemudian pengertian anak berkebutuhan khusus menurut Dr. Irdamurni (2020: 24) adalah sebagai berikut:

1) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Medis

Yang dimaksud dari segi medis yaitu seperti di bidang kedokteran yang berhubungan dengan upaya penyembuhan. Seperti yang diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus disebabkan karena adanya kelainan atau hambatan yang terjadi pada saat didalam kandungan, saat dilahirkan dan setelah

dilahirkan. Usaha dan rehabilitasi medis merupakan upaya penunjang dalam pembinaan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus. Karena anak berkelainan atau cacat dalam pelayanan pendidikannya juga memerlukan usaha-usaha dari pelayanan medis untuk pengobatan dan penyembuhannya agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

2) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Hukum

Dan hendaklag takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah dan mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (*an-Nisaa: 4; 9*).

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XIII Pasal 31:

- a) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan.
- b) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB VI Pasal 32 di antaranya menetapkan:

- a) Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- b) Pendidikan layanan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil atau mengalami bencana alam, bencana sosial, dan tidak mampu dari segi ekonomi.
- c) Ketentuan mengenai pelaksanaan pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan uraian tersebut, pengertian anak berkebutuhan khusus ditinjau dari segi hukum adalah anak-anak yang mengalami kelainan atau cacat pada dasarnya mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan.

3) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Psikologi

Dalam hal emosional Anak Berkebutuhan Khusus mengalami kelainan, selain itu juga hambatan dalam bidang mental dan intelektual. Keterbelakangan mental menyangkut tingkatan inteligensi berkebutuhan khusus, oleh karena itu tes inteligensi dapat dijadikan alat untuk menentukan tingkat kecerdasan seseorang.

Anak Berkebutuhan Khusus dilihat dari segi psikologi dirumuskan sebagai berikut; anak cacat adalah anak yang mengalami hambatan dalam penyesuaian emosi dan inteligensi sehingga memerlukan pembinaan dan bimbingan agar dapat mencapai kestabilan emosi dan kemampuannya.

4) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Sosiologi

Dampak sosial tampak pada reaksi dari sikap lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun masyarakat yang lebih luas terhadap anak berkebutuhan khusus. Masyarakat lebih cenderung menilai anak berkebutuhan khusus dari segi yang negatif, dan lebih menekankan pada kekurangan-kekurangan serta tidak memandang potensi yang masih dimiliki anak berkebutuhan khusus. Mereka juga kurang mendapat kesempatan untuk bergaul, dan sering diperlakukan sebagai objek tertawaan dan ejekan sehingga menghambat penyesuaian sosialnya.

Dapat disimpulkan bahwa dari segi sosiologis, anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan akibat dari kelainan atau kecacatannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya sehingga memerlukan bimbingan dan pembinaan berupa usaha-usaha

sosialisasi yang dapat mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial dalam masyarakat.

5) Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Ditinjau dari Segi Didaktik

Anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan dan kecacatan yang berbeda antara satu dengan lainnya, baik ditinjau dari jenis kecacatan atau taraf intelegensi. Yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus adalah cara pendekatan secara individual, sehingga dibutuhkan adanya individualisasi pelajaran artinya bahan yang dipelajari seseorang tidak perlu sama dengan orang lain, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami orientasi pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal sehingga pembelajaran yang diberikan kepada tiap individu harus sesuai dengan tingkat kecacatan dan kemampuannya.

b. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Dadan Rachmayana (2013) karakteristik anak berkebutuhan khusus adalah sebagai berikut:

1) Anak Berkebutuhan Khusus Permanen

Kelainan yang dimiliki anak baik itu kelainan bawaan atau yang diperoleh di waktu tertentu, secara langsung menimbulkan hambatan dalam pembelajaran. Mereka memiliki kebutuhan

khusus karena memiliki gangguan sensori penglihatan, pendengaran, perkembangan intelektual, fisik dan motoric, emosi dan perilaku, berbakat, autis, gangguan konsentrasi dan perhatian.

a) Tuna Netra

Tuna netra merupakan istilah yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Tuna netra dibagi menjadi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan antara 20/70 (*Low Vision*). Alat bantuannya dengan menggunakan tongkat khusus, yaitu berwarna putih dengan ada garis merah horizontal. Akibat berkurang atau hilangnya fungsi indra penglihatannya maka tuna netra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, dan pendengaran.

b) Tuna Rungu

Anak tuna rungu merupakan anak yang memiliki kesulitan kemampuan mendengar dari yang ringan sampai yang berat, yang diigolongkan menjadi tuli dan kurang dengar, sehingga menghambat proses penerimaan informasi bahasa melalui pendengarannya baik menggunakan alat bantu dengar ataupun tidak. Oleh karena itu diperlukan bimbingan khusus dan pendidikan khusus sesuai dengan

kebutuhannya untuk mengoptimalkan bahasa dan potensi yang dimilikinya.

c) Tuna Grahita

Tuna grahita adalah individu yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Menurut Somantri (2007) karakteristik anak tuna grahita ringan diantaranya, sulit memahami, miskin pengalaman, sulit berkonsentrasi, cepat lupa, dan kurang inisiatif.

d) Tuna Daksa

Tunadaksa merupakan individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, amputasi, polio, dan lumpuh. Tingkatan gangguan pada tunadaksa adalah ringan yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi, sedang yaitu memiliki keterbatasan motoric dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, berat yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik.

e) Anak Autis

Anak autis adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan dan cenderung memiliki karakteristik serupa dan gejalanya muncul sebelum usia 3 tahun, sedang gangguan bersifat “neurologis” yang memengaruhi kemampuan dalam berkomunikasi, pemahaman bahasa, bermain, dan kemampuan berhubungan dengan orang lain. Gangguan spektrum autisme meliputi masalah social, bahasa, dan fungsi perilaku.

f) Tuna Laras

Tuna laras adalah individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control social. Individu tuna laras biasanya menunjukkan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku disekitarnya.

g) *Attention Deficit Hyperactive Disorder* (ADHD)

ADHD dapat diterjemahkan dengan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas. Gejala anak dengan ADHD sekilas mirip dengan anak autis, tetapi memiliki kemampuan berkomunikasi dan interaksi social yang jauh lebih baik. Gangguan perilaku yang ditandai dengan kurangnya perhatian, aktivitas berlebihan (hiperaktif) dan perilaku impulsive yang tidak sesuai dengan umurnya.

h) Anak Berbakat

Satu ciri yang melekat pada anak berbakat adalah adanya kemampuan yang tinggi dalam bidang akademik. Anak berbakat cenderung memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, jika hal ini tidak diperhatikan maka dapat menghambat kemampuan anak berbakat. Maka dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang anak berbakat.

2) Anak Berkebutuhan Khusus Yang Bersifat Temporer Atau Sementara

Yang dimaksud anak berkebutuhan sementara adalah anak yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan yang penyebabnya berasal dari luar dirinya yang bersifat sementara, artinya ketika semua kondisi tersebut sudah pulih mungkin kebutuhan khusus mereka terhadap layanan pendidikan pun akan berkurang.

a) Kebutuhan khusus karena kondisi sosial-emosi

Anak karena kondisi sosial terpinggirkan mempunyai kebutuhan khusus untuk memperoleh pelayanan pendidikan. kelompok ini misalnya para pengguna bahasa minoritas atau suku minoritas.

b) Kebutuhan Khusus akibat kondisi ekonomi

Mereka yang secara ekonomi kurang beruntung, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran secara

regular. sehingga bagi mereka diperlukan pelayanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisinya seperti Anak korban narkoba, Anak jalanan, Anak berpenyakit kronis, Anak PSK.

c) Kebutuhan khusus akibat kondisi politik

Anak-anak usia belajar yang berada di daerah konflik politik, misalnya di Aceh, Ambon atau Poso juga memiliki kebutuhan khusus dalam mendapat pelayanan pendidikan.

B. Penelitian Relevan

Kajian terdahulu memuat beberapa penelitian relevan yang dijadikan sebagai perbandingan, antara lain:

- 1) Dalam jurnal penelitian yang berjudul *The Urgency of the Role of Guidance and Counselling Services in Assisting Career Planning for Deaf Students*, oleh Mega Iswaria, Afdalb, dkk (Iswari et al., 2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran konselor cukup besar dalam perencanaan karir siswa tunarungu di sekolah menengah, studi ini merekomendasikan perlunya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa. Sampel penelitian ini adalah 96 siswa tunarungu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Yang membedakan dengan penelitian tersebut, yaitu pada fokus penelitian, subjek, dan metode penelitian. Peneliti

fokus pada program pengembangan karir dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2) Skripsi yang berjudul *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, oleh Rosalina Rambe (Rambe, 2018). Hasil penelitian tersebut adalah perencanaan karir siswa kelas XI MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan sebelum melaksanakan layanan bimbingan karir masih terbilang kurang efektif karena masih banyak siswa yang belum memiliki perencanaan karir, tapi setelah dilaksanakan layanan bimbingan karir sudah mengalami peningkatan secara signifikan. Perbedaan penelitian tersebut terletak pada subjek yang diteliti pada penelitian tersebut adalah siswa di sekolah umum sedangkan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar siswa anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini akan berfokus pada program pelaksanaan pengembangan karirnya.
- 3) Dalam penelitian skripsi dengan judul *Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Kursus (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*, oleh Eliza Purba Eryantika. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh, bahwa dalam pengembangan karir di SMK PGRI 2 Ponorogo semua manajemennya dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus dan memiliki tiga program yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan pembekalan memasuki dunia kerja (Eliza Purba Eryantika, 2022). Perbedaan dengan peneliti yaitu tempat penelitiannya di SLB dan fokus

penelitian pada praktik pengembangan karirnya dilakukan oleh guru vokasi dan dibantu oleh BKK, sedangkan pada penelitian tersebut di sekolah umum dan pengembangan karirnya dilaksanakan sepenuhnya oleh BKK.

- 4) Dalam jurnal penelitian yang berjudul *Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal*, oleh Debora Vestalia, dkk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa (Wibowo et al., 2021). Yang membedakan dengan penelitian ini nantinya pada fokus penelitian, jika penelitian tersebut berfokus pada pemberian layanan bimbingan klasikal pada siswa sekolah umum, penelitian ini akan berfokus pada program pelaksanaan pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus.
- 5) Dalam jurnal penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir dengan Penggunaan Media Modul*, oleh Twi Tandar Atmaja (2014). Diperoleh hasil penelitian bahwa pelaksanaan layanan menggunakan modul dapat meningkatkan pemahaman perencanaan karir pada siswa kelas XII IPA 2 MAN Wonokromo Bantul, dan ditunjang dari hasil observasi yang disesuaikan dengan hasil angket perencanaan karir bahwa siswa mengalami peningkatan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di penelitian tersebut

dengan penggunaan modul sedangkan penelitian ini pada praktik pelaksanaan pengembangan karir, dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus.

- 6) Dalam jurnal penelitian yang berjudul *Implementasi Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Tunawicara di SMPLB YPAC Palembang*, oleh Syeilla Amrina R dan Azis Muslim (2021). Temuan hasil dari penelitian ini, yaitu pelaksanaan program pengembangan layanan bimbingan karir yang ada di SMPLB YPAC Palembang menerapkan beberapa pelayanan yang diberikan, meliputi layanan informasi mengenai karir, layanan penempatan atau perencanaan pekerjaan yang dipilih, layanan orientasi, layanan konseling perorangan atau kelompok, layanan kunjungan rumah, layanan ahli tangan kasus. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.
- 7) Dalam penelitian skripsi yang berjudul *IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMALB KELAS XII TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBN 2 LOMBOK BARAT*, oleh Baiq Wardiana Salwa (2021). Dari hasil penelitian tersebut, bahwa tahapan bimbingan karier bagi siswa tunagrahita di SLBN 2 Lombok Barat melalui proses bimbingan karier dengan menggunakan layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan konseling individu dan kelompok. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan mempertunjukkan langsung cara melakukan sesuatu kemudian siswa mencontoh apa yang dilakukan oleh

guru atau pembimbing. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

- 8) Dalam jurnal penelitian yang berjudul *LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK KESEHATAN INSAN MULIA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019*, oleh Trihana Widiyanti dan Makin (2019). Dari hasil penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dengan hasil temuan bahwa layanan yang diberikan meliputi layanan informasi tentang diri sendiri, layanan informasi tentang tentang dunia kerja, macam-macam profesi (jabatan), tentang perguruan tinggi, layanan informasi melalui bimbingan klasikal. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa hanya terbatas pada faktor kondisi lingkungan.

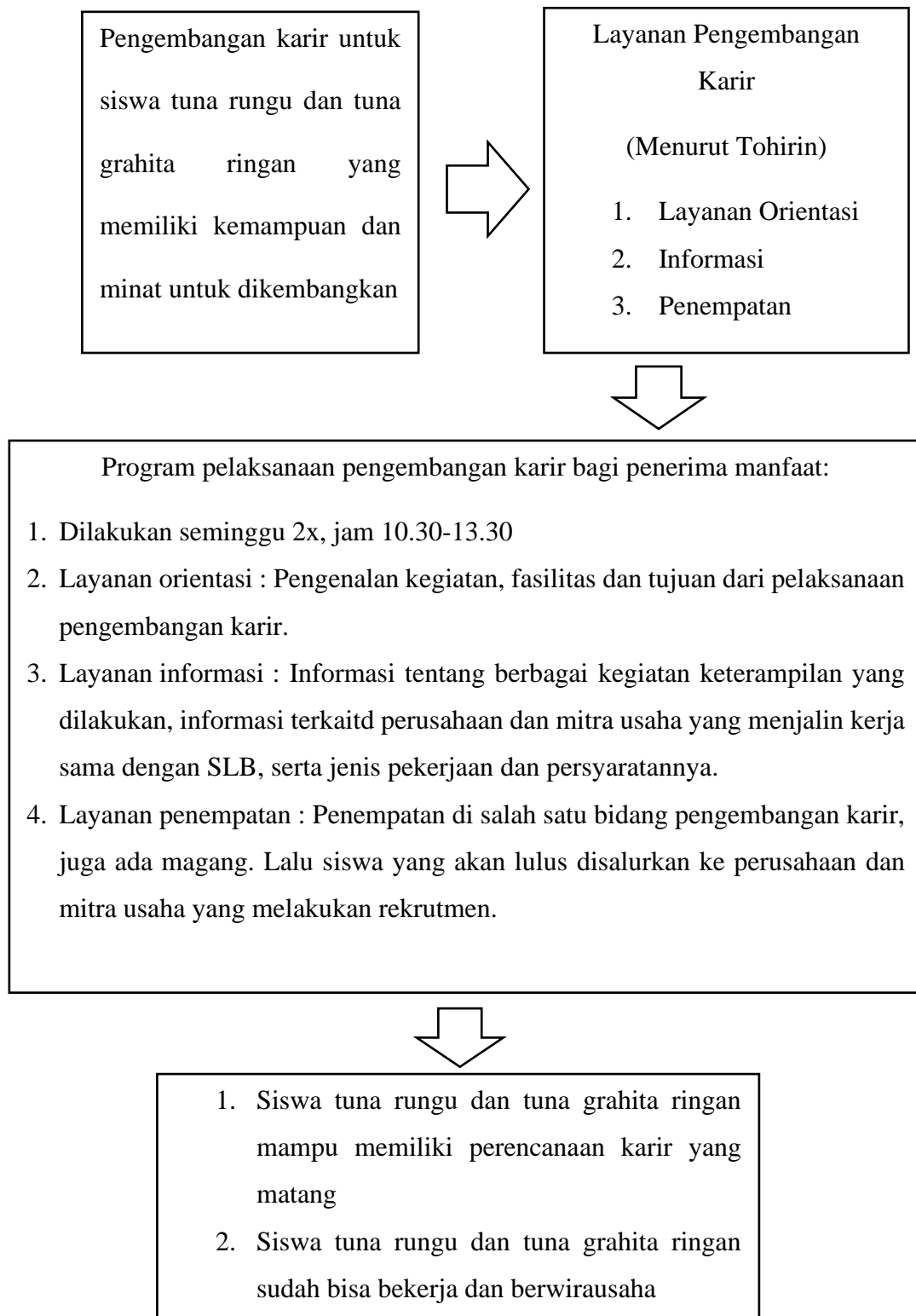
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan konsep teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Mujiman (Ningrum, 2017) menyatakan bahwa kerangka berpikir adalah konsep yang berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.

Mendidik anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan kesabaran dan ketekunan. Salah satu masalah yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, yaitu mengalami kesulitan tentang perencanaan

karir. Sehingga diperlukan bimbingan dan bantuan yang berkelanjutan. Salah satu bantuan yang dapat diberikan yaitu pelaksanaan pengembangan karir. Pengembangan karir di sekolah memiliki tujuan yaitu untuk memberikan berbagai kemampuan, kreativitas, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan perubahan masyarakat serta memberikan berbagai keterampilan khusus yang sesuai dengan potensi-potensi siswa dalam berbagai jenis pekerjaan yang secara langsung dapat diterapkan. Menurut Tohirin beberapa jenis layanan pengembangan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain (Susanti, 2019): Layanan orientasi, layanan informasi, layanan pembelajaran, dan layanan penempatan.

Dengan adanya program pelaksanaan pengembangan karir ini nantinya dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam melakukan perencanaan karir untuk masa depannya. Perencanaan karir sendiri merupakan suatu proses pemilihan bidang karir serta cara untuk mencapai sasaran karir tersebut untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan di masa depan dengan mempertimbangkan potensi yang dimilikinya. Jika lulus sekolah mereka sudah memiliki bekal keterampilan, dan mengenal potensi yang dimiliki, serta sudah memiliki pengetahuan dan mengenal dunia kerja. Sehingga siswa nanti bisa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau bekerja dan berwirausaha. Anak berkebutuhan khusus harus selalu didampingi dan membutuhkan dukungan dari orang tuanya.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta yang bertempat di Jl. Cocak X Sidorejo, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta. SLB Negeri Surakarta ini terdapat siswa berkebutuhan khusus yang terdiri dari anak tuna rungu, tuna grahita, tuna netra, dan autis. SLB Negeri Surakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena terdapat kegiatan program pengembangan karir dan memiliki Bursa Kerja Khusus (BKK) yang bertugas untuk menginformasikan dan menyalurkan kepada siswa jika ada lowongan pekerjaan, dan SLB memiliki kemitraan dengan beberapa wirausaha, serta memiliki kegiatan untuk pengembangan karir yang meliputi bidang tata boga, tata busana, salon kecantikan, seni lukis, batik, otomotif dan pertukangan, serta tersedia tempat praktik.

SLB Negeri Surakarta juga sudah melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan bidang industri, mitra usaha, dan Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta. Sehingga peneliti melakukan penelitian di SLB Negeri Surakarta yaitu untuk mengetahui gambaran program pelaksanaan pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan:

- a. Januari 2022 : Membuat outline skripsi
- b. Februari 2022 : Mengurus surat ijin pra penelitian
- c. Maret 2022 : Observasi lapangan
- d. April 2022 : Penyusunan proposal
- e. Oktober 2022 : Ujian Seminar Proposal
- f. Januari – Februari : Penelitian di Lapangan
- g. Maret 2023 : Penyusunan Skripsi

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dalam menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada dalam bentuk deskriptif. Seperti yang di paparkan oleh Prof. Dr. A. Muri Yusuf (2017) bahwa pada penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti makna dari suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang berada dalam situasi atau fenomena tersebut.

Sedangkan menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Robert K. Yin dalam (Nur'aini, 2020) Studi kasus merupakan sebuah penyelidikan empiris yang menyelidiki tentang fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian studi kasus juga merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi data secara mendalam, mendetail, bersungguh-sungguh, menyeluruh (*holistic*), dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian itu berjalan sesuai dengan konteksnya (Prof. Dr. Yusuf, 2017).

C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2002) subyek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam sebuah penelitian, subyek penelitian harus ditata terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subyek penelitian dapat berupa benda atau orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*, merupakan metode pengambilan sampel sumber data karena orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang kita harapkan (Lenaini, 2021). Subyek dalam penelitian ini dipilih dari guru yang terlibat langsung

dalam pelaksanaan pengembangan karir untuk siswa. Maka dari itu, subyek dalam penelitian ini adalah 2 guru vokasi dan 1 guru anggota Bursa Kerja Khusus (BKK) di SLB Negeri Surakarta, serta 1 siswa sebagai informan untuk mengetahui perencanaan karir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung yang dilakukan secara sistematis kepada informan untuk mencapai tujuan penelitian. Wawancara juga dikatakan sebagai proses interaksi atau percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf, 2014).

Teknik wawancara ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu permasalahan yang sedang diteliti. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode wawancara semi-terstruktur memungkinkan pertanyaan baru muncul dikarenakan jawaban yang diberikan oleh informan dan untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana informan yang diwawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014). Sehingga selama sesi wawancara berlangsung informasi dapat digali lebih mendalam.

2. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui situasi atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah (Hasyim Hasanah, 2017). Observasi memiliki fungsi untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan merinci gejala yang terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, dimana peneliti turut ikut terlibat langsung dalam aktivitas kegiatan orang yang sedang diobservasi.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen berisi tentang situasi sosial, peristiwa atau kejadian, individu atau sekelompok orang yang terkait dengan fokus penelitian, dokumen tersebut sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen dapat berupa sejarah, biografi, teks tertulis, karya tulis, gambar, ataupun foto. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda (Maulida, 2020).

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen	Tujuan	Keterangan
Wawancara	Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan data yang relevan terkait dengan penelitian.	Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada 2 guru vokasi yang mengampu pada pengembangan karir dan 1 guru anggota Bursa Kerja khusus sebagai subjek dalam penelitian ini untuk menggali data dan mencari informasi lebih mendalam terkait dengan pelaksanaan program pengembangan karir dan 1 siswa tunarungu sebagai informan untuk mencari informasi terkait perencanaan karirnya setelah mengikuti program pengembangan karir.
Observasi	Melakukan pengamatan secara langsung untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagai data pendukung dalam penelitian.	Metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan atau praktik pelaksanaan pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta.

Dokumentasi	Untuk mendapatkan data pendukung dalam penelitian.	Dokumentasi yang digunakan antara lain berupa profil SLB Negeri Surakarta, sertifikat magang, dan foto kegiatan pengembangan karir.
-------------	--	---

E. Keabsahan Data

Hal yang tak kalah penting dalam sebuah penelitian ialah mengenai keabsahan suatu data. Uji keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Bachri & S, 2019).

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dimana triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, lalu data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan dari data tersebut (Wijaya, 2018). Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi (Sugiyono, 2014).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2011) dilakukan dengan interaktif dan saling berkaitan serta berkesinambungan melalui proses yang dilakukan secara terus menerus sampai menemui hasil yang valid. Tahap analisis data kualitatif studi kasus antara lain (Yin, 2015) :

1. Penjodohan Pola

Penjodohan pola yang dimaksud adalah peneliti mempertemukan atau mencocokkan atau membandingkan ide-ide atau gagasan yang ditemukan dalam penelitian dengan gagasan yang dimiliki oleh peneliti berdasarkan pada literatur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prediksi awal yang didapat dari literatur atau teori para ahli, kemudian membandingkannya dengan temuan data di lapangan.

2. Pembuatan Eksplanasi

Suatu cara untuk menjelaskan dan menganalisis sebuah fenomena yang diteliti, mencari hubungan fenomena tersebut dengan fenomena lainnya. Selanjutnya hubungan tersebut diinterpretasikan dengan gagasan peneliti yang bersumber dari literatur.

3. Analisis Deret Waktu

Analisis deret waktu dilakukan dalam pengkajian data dan kuasi eksperimen yaitu dengan menyelidiki hubungan antar variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta berlokasi di Jl. Cocak X Sidorejo Mangkubumen Banjarsari Surakarta Jawa Tengah. SLB Negeri Surakarta merupakan layanan sekolah Pendidikan Khusus berstatus Negeri yang didirikan pada tahun 1997. Sekolah tersebut berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. SLB Negeri Surakarta ini terdiri dari tiga tingkatan, yaitu SDLB, SMPLB, SMALB yang menampung anak berkebutuhan khusus dari berbagai ketunaan seperti tuna rungu (B), tuna grahita (C), tuna netra (A), autis. Jumlah keseluruhan guru adalah 42.

Terdapat kegiatan pembelajaran akademik menggunakan system kurikulum merdeka, dan kegiatan non akademik yaitu ada ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan karir untuk menunjang potensi dan keterampilan siswa terdiri dari tata boga, tata busana, otomotif, pertukangan, salon kecantikan, melukis. SLB Negeri Surakarta juga membentuk tim Bursa Kerja Khusus (BKK) yang tujuannya untuk bekerja sama dan menyalurkan siswa-siswa yang lulus ke Perusahaan yang membuka lowongan. Pihak-pihak yang sudah melakukan MOU dengan sekolah antara lain, STIMIK Sinar Surakarta di bidang IT, Universitas Negeri Surakarta (UNS), Batik mahkota

Surakarta, PT Boga sari, Akademi Fisio Terapi Surakarta, Nakamura, Roti ganep, CV Manunggal, BLK Surakarta.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SLB Negeri Surakarta

No	Fasilitas Sarana dan Prasarana
1.	Ruang Kelas
2.	Ruang Keterampilan Tata busana/menjahit
3.	Ruang otomotif
4.	Ruang UKS
5.	Ruang Salon
6.	Lab. Computer
7.	Ruang ket. Tata boga
8.	Ruang Karawitan
9.	Ruang music
10.	Ruang perpustakaan
11.	Ruang sablon
12.	Klinik terapi
13.	Aula

2. Visi dan Misi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Surakarta

Visi:

- a. Mewujudkan SLB sebagai pembentuk Sumber Daya Manusia Berkebutuhan Khusus yang mandiri dan mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Terwujudnya SLB unggulan serta membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) ABK yang mandiri dan mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Terwujudnya SDM ABK yang mandiri dan mampu bersaing dalam dunia global.

Misi:

- a. Memberi kesempatan bagi semua Anak Berkebutuhan Khusus untuk memperoleh Pendidikan Luar Biasa (PLB) sesuai dengan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki.
- b. Membentuk tamatan yang berkepribadian dan mampu mengembangkan diri, sehingga memiliki bekal keimanan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.
- c. Memperluas jejaring atau Network dalam upaya mengembangkan dan mensosialisasikan Pendidikan Luar Biasa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini berdasarkan 3 aspek instrument penelitian yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti masalah dalam pelaksanaan pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta yaitu dalam program

pengembangan ini ada siswa yang tidak mencapai keberhasilan dikarenakan belum menguasai keterampilan yang biasanya disebabkan karena anak tuna grahita mengalami kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dengan penjelasan guru, anak terkadang merasa malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam kegiatan praktik, anak meninggalkan kelas ketika praktik dan guru kurang responsif, hambatan komunikasi pada anak tunarungu menyebabkan tidak betah bekerja, lalu kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengizinkan anaknya bekerja.

Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap guru vokasi ketika kegiatan praktik pengembangan karir berlangsung. Guru vokasi bertugas mengajar dan mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pengembangan karir dari awal hingga selesai. Dalam kegiatan pengembangan karir terdiri dari tata boga, tata busana, otomotif, pertukangan, dan salon yang masing-masing bidang pengembangan karir diampu oleh 1 guru yang setiap bidang pengembangan ada 4-5 siswa. Jadi siswa sudah dikelompokkan sesuai minat dan seleksi dari guru untuk dimasukkan ke bidang pengembangan karir sesuai keterampilannya.

Dalam pelaksanaan pengembang karir ini terlebih dahulu guru menjelaskan akan praktik membuat apa baru kemudian ditunjukkan alat peraga dan bahannya, lalu dijelaskan urutan langkah-langkahnya baru kemudian Bersama dengan siswa mulai praktik. Guru juga memberikan motivasi dan semangat agar siswa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan karir ini juga penuh semangat dan niat yang sungguh-

sungguh agar hasilnya dapat maksimal dan bisa dijadikan bekal untuk kedepannya nanti agar setelah lulus bisa bekerja.

Kemudian dari hasil wawancara dengan subjek penelitian terkait dengan pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Masalah Pelaksanaan Pengembangan Karir di SLB Negeri Surakarta.

Pengembangan karir sendiri merupakan layanan yang diberikan kepada individu agar memiliki pemahaman diri, keterampilan, serta memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, sehingga dapat merencanakan masa depan dan mengambil keputusan karir yang tepat. Melalui hasil wawancara dan observasi peneliti mengidentifikasi terkait permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta yaitu:

“Permasalahannya lebih sering pada anak tuna grahita itu mbak berupa anak tidak konsentrasi dan mudah bosan, kadang-kadang anak belum selesai dengan tugasnya sudah ditinggal, anak tidak mau menyelesaikan tugasnya”. (W1S1/EMF/90-94)

“Apalagi yang mengajar hanya satu guru nanti kalau guru keluar mencari siswa yang keluar tadi nanti yang didalam kelas gak ada yang ngawasi jadi kacau kadang pengerjaannya jadi salah karena ABK itu harus selalu diawasi ya mbak jadi guru kadang merasa kewalahan dalam pengawasan itu tadi”. (W1S1/EMF/95-101)

Dari hasil wawancara dengan subjek “EMF” permasalahan dalam pelaksanaan pengembangan karir yaitu anak yang tidak berkonsentrasi,

anak tidak menyelesaikan tugasnya, dan terkadang guru merasa kewalahan saat mengawasi anak. Kemudian masalah pelaksanaan pengembangan karir juga dapat diketahui dari hasil wawancara dengan subjek “R”:

“Dengan yang hambatan pendengaran itu mereka biasanya kurang memahami dengan apa yang kita sampaikan jika hanya secara lisan saja, maka harus dengan pendampingan penuh agar bisa menguasai. Sama halnya juga anak hambatan berfikir itu sulit berkonsentrasi dan kalau dijelasin itu dia gampang lupa mbak”. (W2S2/R/97-103)

Dari hasil wawancara tersebut tidak jauh beda dengan subjek pertama, bahwa subjek “R” juga menjelaskan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam pengembangan karir meliputi anak dengan hambatan pendengaran kurang memahami penjelasan guru dan harus dengan pendampingan, begitupun dengan yang hambatan berfikir kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa. Begitupun dengan subjek “M” juga tidak jauh beda dengan penjelasan kedua subjek tadi, yaitu:

“Kalau anak B itu kesulitannya di komunikasi jadi kalau kita hanya menjelaskan secara lisan dia susah untuk memahami soalnya kalau anak B itu kalau ngomong juga kata-katanya masih terbolak-balik ya mbak, kalau yang C itu harus dikasih tau berulang-ulang soalnya gampang lupa”. (W3S3/M/86-92)

“Jadi terkadang saat mengkondisikan anak itu ya merasa kesulitan terutama yang anak hambatan berfikir itu terkadang saya juga bingung dikasih tugas ini gak selesai terus kalau ada temene yang udah ganti tugas dia itu pengennya juga ikut-ikutan ngerjain tugas yang baru itu padahal tugas sebelumnya belum selesai nanti nek dia ngerjainnya terus buru-buru hasilnya jadi gak maksimal jadi karepnya itu tugasnya sama kayak temene nanti nek dia ngambek malah keluar kelas wahh susahya disitu mbak bagaimana membuat anak hambatan berfikir itu menguasai satu keterampilan susah sekali”. (W3S3/M/102-115)

Dari hasil wawancara dengan subjek “M” permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pengembangan karir berupa kesulitan komunikasi pada anak B (hambatan pendengaran) sehingga susah untuk memahami sedangkan pada anak C (hambatan berfikir) mudah lupa jadi harus dikasih tau berulang-ulang. Subjek “M” juga merasa kesulitan saat mengkondisikan anak dan sulit membuat anak hambatan berfikir untuk menguasai keterampilan yang telah diajarkan.

Adapun solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta menurut hasil wawancara dengan subjek “EMF” yaitu:

“Solusi yang dilakukan guru misal di boga konsentrasi memasak tadi ada satu anak yang mengaduk satunya hanya bengong dilihatan saja, lalu guru mendampingi dan memberikan motivasi”. (W1S1/EMF/104-107)

Subjek “EMF” menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan guru dengan memberikan pendampingan dan motivasi kepada anak. Keterangan tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara oleh subjek “R”:

“Ya itu tadi dengan pendampingan secara penuh. Selain dijelaskan secara lisan juga harus dengan alat peraga. Sebelum kegiatan praktik harus benar-benar disiapkan dan diberi pemahaman dulu, seperti missal di boga dijelaskan safety / bahayanya seperti apa, dijelaskan resep, dan ditunjukkan bahan-bahannya. Setelah kegiatan praktik selesai nanti anak disuruh menulis resep dan urutan cara sesuai yang mereka sudah pahami. Dalam praktikpun anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya”. (W2S2/R/106-116)

Subjek “R” menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan yaitu dengan pendampingan penuh, dijelaskan dengan alat peraga dan bahan-bahannya ditunjukkan langsung setelah selesai praktik anak menulis kembali resep sesuai pemahamannya, dan dalam praktik dikelompokkan sesuai kemampuan. Kemudian dari hasil wawancara dengan subjek “M” juga menyatakan:

“Kalau anak B tadi saya kasih tutorial dulu seperti ini lalu anak mulai praktik saya dampingi ini yang dijahit sebelah sini lalu hasilnya sama gak kalau sama lalu kamu tulis pakai bahasamu sendiri jadi pemahaman anak itu seperti apa”. (W3S3/M/119-123)

“Kalau anak C tetap dituntun satu-satu soalnya mereka juga kesulitan di motoriknya gunting-gunting nempel itu belum rapi jadi harus didampingi satu-satu”. (W3S3/M/126-129)

Subjek “M” menjelaskan bahwa solusi yang dilakukan dalam menghadapi masalah pelaksanaan pengembangan karir yaitu dengan memberikan tutorial untuk anak B (hambatan pendengaran) dan saat praktik didampingi lalu anak disuruh menulis urutannya sesuai yang dia pahami, sedangkan anak C (hambatan berfikir) harus dengan pendampingan satu-satu.

2. Pelaksanaan Program Pengembangan Karir

a. Tujuan Pengembangan Karir

Tujuan dari layanan pengembangan karir adalah untuk memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, keterampilan, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki pengetahuan dan informasi mengenai dunia kerja, memiliki sikap positif terhadap

dunia kerja (Ismaya, 2015). Tujuan dari pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta dapat dianalisis dari hasil wawancara:

“Tujuannya itu untuk menyiapkan siswa yang nantinya setelah lulus anak-anak dapat bekerja di lingkungan masyarakat dan siap untuk di dunia usaha dengan bekal keterampilan yang sudah diberikan di SMALB ini”. (W1S1/EMF/29-34)

Dari hasil wawancara dengan subjek pertama “EMF” memberikan penjelasan tentang tujuan dari pelaksanaan pengembangan karir ini adalah agar anak-anak nanti dapat siap bekerja di masyarakat dengan bekal keterampilan yang sudah diberikan. Kemudian tujuan pengembangan karir juga dijelaskan oleh subjek kedua “R”:

“Kalau tujuannya itu untuk membuat anak-anak lebih mandiri dan memberi mereka bekal keterampilan agar kedepannya setelah lulus nanti mereka memiliki keterampilan dalam bidang-bidang tertentu”. (W2S2/R/20-24)

Subjek “R” menjelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan pengembangan karir ini agar anak dapat mandiri dan memiliki keterampilan dalam bidang tertentu. Lalu juga diperkuat dengan hasil wawancara oleh subjek ketiga “M” yaitu:

“Ya tujuannya biar anak-anak nanti bisa masuk dan siap untuk bekerja ketika lulus dari SLB ini, dan kegiatan ini untuk memberi bekal keterampilan dan mengenalkan dunia kerja agar nanti bisa menyesuaikan diri di tempat kerja”. (W3S3/M/29-33)

Menurut pernyataan dari subjek “M” bahwa tujuan pelaksanaan pengembangan karir itu agar anak-anak memiliki kesiapan untuk bekerja dan kegiatan ini untuk memberi keterampilan serta

menganalkan dunia kerja kepada anak agar saat nanti sudah bekerja dapat menyesuaikan diri.

b. Layanan Pengembangan Karir

Layanan pengembangan karir merupakan suatu tindakan bagi individu untuk mengoptimalkan seluruh aspek potensi, bakat, minat, serta kepribadian seseorang untuk kesuksesan karirnya nanti. Hal tersebut sesuai dengan temuan peneliti terkait layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

“Lalu kita memberikan orientasi kepada siswa dengan membantu dan mengenalkan kegiatan akademik dan non akademik di SLB ini agar minat pada anak itu bisa muncul”. (W1S1/EMF/41-45)

“Baru diberi informasi tentang kegiatan yang biasa dilakukan disetiap bidang, setelah itu baru dilakukan penempatan untuk anak ini dimasukkan ke pengembangan karir yang mana kalau yang bisa menjahit dimasukkan ke tata busana, yang suka masak dimasukkan ke tata boga, yang suka rias dimasukkan ke salon”. (W1S1/EMF/47-53)

Subjek “EMF” menjelaskan bahwa layanan pengembangan karir yang diberikan berupa layanan orientasi, informasi, dan layanan penempatan sesuai minat dan kemampuannya. Kemudian dari hasil wawancara dengan subjek kedua “R” diperoleh hasil:

“Untuk jenis layanan yang diberikan kepada anak itu yang pertama penempatan dulu, disini kan ada berbagai bidang pengembangan karir lalu anak ditempatkan ke masing-masing bidang tersebut sesuai kemampuannya. Lalu ada pengenalan dulu tentang tujuan, manfaat kegiatan disetiap bidang itu untuk apa agar anak paham. Juga ada penempatan untuk magang. Lalu ada informasi terkait dengan penjelasan tema kegiatan hari ini dijelaskan dulu

bahannya dan urutan cara membuatnya jika hasilnya sudah jadi akan dijelaskan bahwa barang tersebut bisa dijual sendiri kalau kerja di toko roti juga sudah sedikit demi sedikit tau resep dan cara membuatnya, dan juga diberi informasi terkait tempat kerja yang biasanya digunakan untuk magang agar siswa dapat mempersiapkan dirinya.”. (W2S2/R/28-44)

Menurut subjek “R” layanan pengembangan karir yang diberikan meliputi layanan penempatan dibidang pengembangan karir dan magang ditempat kerja, layanan orientasi dengan pengenalan tujuan dan manfaat dibidang pengembangan karir, serta ada layanan informasi yang diberikan kepada siswa yang berisi penjelasan kegiatan praktiknya dan informasi tempat kerja. Keterangan dari subjek pertama dan kedua juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan subjek ketiga “M”, yaitu:

“Di SLB ini ada jahit, boga, salon, otomotif, pertukangan nanti anak ditempatkan disalah satu bidang. Juga ada informasi kegiatan yang biasanya diajarkan di tata busana dan dikasih tau cara gunain alatnya, cara gambar pola, dan ngukur baju. Sebelum itu juga ada pemberian orientasi tentang fasilitas dan manfaat di busana, juga mengenalkan lingkungan kerja kepada anak nanti dengan cara magang”. (W3S3/M/36-44)

Dari hasil wawancara dengan subjek “M” diperoleh keterangan bahwa layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa adalah layanan penempatan di bidang pengembangan karir, orientasi kegiatan dan pengenalan dunia kerja, dan informasi kegiatan. Layanan pengembangan karir yang diberikan guru di SLB Negeri Surakarta ini salah satunya yaitu mengenalkan dunia kerja kepada

anak-anak dengan cara magang ke dunia kerja hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara dengan subjek “EMF” yaitu:

“Dengan cara magang tadi, sebelum anak-anak lulus itu ada program magang di tempat cuci motor, toko roti, salon, jadi sebelum lulus itu dia sudah masuk ke dunia kerja dari magang itu tadi”. (W1S1/EMF/211-214)

Subjek kedua “R” juga menjelaskan tentang cara untuk mengenalkan dunia kerja ke anak yaitu:

“Ya itu tadi mbak dengan cara magang ke tempat usaha yang sudah menjalin kerja sama dengan SLB, ada juga perusahaan yang datang ke sekolah melakukan sosialisasi dengan membawa produk-produk miliknya lalu menjelaskan tentang bagaimana cara pengerjaannya. Dengan magang itu juga kan anak sudah terjun langsung ke dunia kerja jadi diharapkan mereka memiliki gambaran dan pengalaman bekerja ditempat ini i seperti ini gitu”. (W2S2/R/220-229)

Cara mengenalkan ke dunia kerja kepada siswa yang disebutkan subjek “R” juga dengan cara magang ke tempat usaha yang sudah bekerja sama dengan sekolah. Keterangan tersebut juga diperkuat dari keterangan subjek ketiga “M” sebagai berikut:

“Ya dengan magang kan ada dudi, kita magang dua minggu full, dari magang itu anak-anak sudah bisa mengenal dunia kerja, lewat bursa kerja nanti anak-anak juga diarahkan seperti ini lowongan-lowongannya”. (W3S3/M/226-230)

Dari keterangan subjek “M” tersebut juga menuturkan bahwa cara mengenalkan dunia kerja dengan cara magang dan dari bursa kerja khusus yang memberitahu lowongannya. Dalam dunia kerja anak juga harus mengetahui dan diberikan pengetahuan tentang informasi karir apa saja yang dibutuhkan dan persyaratannya. Kemudian langkah yang dilakukan agar anak dapat mengetahui

informasi karir diketahui dari hasil wawancara dengan subjek “EMF”, yaitu:

“Guru menginformasikan dan melakukan sosialisasi kepada anak terutama jika ada lowongan kita jelaskan apa saja lowongan yang dibutuhkan di posisi sebagai apa, lalu persyaratan yang harus dipenuhi dan kalau ada tes wawancara biasanya ada guru dari SLB yang mendampingi, pihak sekolah juga menginfokan kepada orang tua untuk membantu anak dalam menyiapkan persyaratan untuk mendaftar kerja”. (W1S1/EMF/229-237)

Dari keterangan subjek “EMF” langkah yang dilakukan guru yaitu dengan sosialisasi memberi informasi langsung kepada anak terkait dengan lowongan pekerjaan dan posisi yang dibutuhkan serta bekerja sama dengan orang tua untuk membantu anak. Kemudian hasil wawancara dengan subjek kedua “R” juga diperoleh hasil sebagai berikut:

“Ya dengan cara sosialisasi dari tempat usaha yang sudah MOU dengan sekolah, anak-anak juga dijelaskan bahwa sebelum bekerja itu ada tes masuknya dulu seperti wawancara yang juga tetap didampingi dari guru SLB, dijelaskan juga misal ditempat ini bekerjanya membuat produk seperti ini dengan bahan-bahan yang sudah tersedia. Jika ada lowongan pekerjaan juga ditempel dipapan informasi, dan ada group WA juga untuk menginfokan jika ada lowongan”. (W2S2/R/232-241)

Dari hasil wawancara dengan subjek “R” bahwa langkah untuk memberitahu informasi karir kepada anak adalah dengan sosialisasi tentang dunia kerja seperti tahapan melamar kerja, dan informasi lowongan kerja juga disediakan di papan informasi. Kemudian dari hasil wawancara dengan subjek “M”, yaitu:

“Kalau ada pertemuan guru-guru BKK rapat bulanan itu perwakilan perusahaan akan menyampaikan lowongan-lowongan apa saja yang dibutuhkan, lalu nanti akan disampaikan ke siswa kadang juga ditempel dipapan informasi juga dikirim ke group WA”. (W3S3/M/233-238)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan agar anak mengetahui informasi karir yaitu dengan perwakilan perusahaan menyampaikan ke Bursa Kerja Khusus (BKK) SLB Negeri Surakarta baru kemudian diinfokan ke anak-anak.

c. Metode Penyampaian Pengembangan Karir

Metode ialah suatu cara penyampaian dalam pengembangan karir ini diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru harus bisa mengetahui keunggulan atau kelemahan dari metode yang digunakan. Dari hasil wawancara dengan subjek pertama “EMF” bahwa metode yang biasa digunakan guru, yaitu:

“Metode yang dipakai guru itu biasanya dengan metode demonstrasi ya mbak karena kalau keterampilan itu kan harus diperagakan dan diulang-ulang agar anak itu mudah memahami. Setelah itu ada praktik dan pelatihan untuk melihat perkembangan keterampilan anak dan sejauh mana dia memahami materi yang diberikan tadi”. (W1S1/EMF/56-62)

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek “EMF” metode penyampaian dalam pengembangan karir yang digunakan yaitu metode demonstrasi lalu dengan pelatihan guna melihat sejauh mana perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh anak. Wawancara selanjutnya dengan subjek kedua “R” dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau saya biasanya di boga menggunakan metode praktik langsung atau demonstrasi itu ya mbak, nanti anak-anak saya jelaskan dulu mau masak roti kering nih ditunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan, dijelaskan dulu urutan membuatnya kan di wadahnya itu sudah ada tulisannya jadi lebih memudahkan anak untuk membedakan”. (W2S2/R/48-55)

“Sebelum pulang itu biasanya anak-anak saya suruh nulis resepnya dulu agar pas dirumah saya beri tugas mereka juga bisa membuat sendiri terus nanti hasilnya di foto / video dikirim ke whatsapp saya”. (W2S2/R/59-63)

Berdasarkan keterangan dari subjek “R” bahwa metode penyampaian pengembangan karir yang digunakan adalah metode ceramah dengan dijelaskan secara lisan, metode demonstrasi atau praktik langsung, lalu juga ada penugasan. Keterangan kedua subjek tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara subjek “M”, yaitu:

“Tergantung kemampuan siswanya ya mbak kalau saya untuk anak yang B tuna rungu itu biasanya dengan alat peraga langsung praktik dan saya tulisin panjang lebar 3 cm. Kalau yang anak C langsung dari gambar pola di kain jadi mereka tinggal gunting. Nanti juga dirumah saya berikan tugas untuk membuat pola dan cara ngukur badan untuk nanti jahit baju atau celana biar bisa”. (W3S3/M/48-54)

“Iya mbak nanti dijelasin dulu secara lisan face to face gitu hari ini membuat apa, misal akan membuat celana kolor kita tunjukkan dulu bahannya”. (W3S3/M/57-60)

Berdasarkan keterangan subjek “M” menyatakan bahwa metode penyampaian dalam pengembangan karir yang digunakan, yaitu metode demonstrasi langsung dengan alat peraga, metode penugasan, dan metode ceramah.

Pelaksanaan pengembangan karir ini sangat membantu bagi siswa untuk rencana karirnya nanti. Dalam mempersiapkan

perencanaan karir, anak berkebutuhan khusus juga memerlukan bantuan dan dukungan dari pihak sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, subjek “EMF” menyampaikan sebagai berikut:

“langkah yang dilakukan guru pertama ya tadi melakukan assesmen tentang minat siswa, lalu dengan pelatihan-pelatihan keterampilan tadi, lalu anak-anak juga terus dimotivasi, sehingga saat akan lulus dari SMALB anak itu sudah memiliki pandangan nanti mau jadi apa mau kerja dimana gitu”. (W1S1/EMF/77-83)

Dari keterangan subjek “EMF” dalam mempersiapkan perencanaan karir anak guru melakukan assesmen terkait minat anak, lalu diberikan pelatihan keterampilan, dan diberi motivasi. Kemudian wawancara kedua dengan subjek “R” mengenai langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan karir anak adalah:

“Perencanaan karir yaitu kita bantu dengan keterampilan itu dan nanti setelah anak-anak lulus itu kita mendatangkan tempat usaha yang sudah MOU dengan kita ada Nakamura, batik mahkota, roti ganep, dan kita bekal dengan magang sesuai bidang pengembangan karir anak tadi”. (W2S2/R/84-89)

Subjek “R” menyatakan bahwa langkah yang dilakukan yaitu dengan pemberian bekal keterampilan, sosialisasi dari tempat usaha, dan magang di dunia kerja. Dari wawancara dengan subjek “M” juga dijelaskan bahwa langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan perencanaan karir, meliputi:

“Biasanya ya mbak selain dengan pemberian keterampilan, anak-anak itu sebelum lulus saya bekal dengan motivasi

nanti kalau kamu keluar dari sini anak-anak akan masuk ke konveksi jadi saya kenalkan dulu potongan-potongan celana”. (W3S3/M/68-73)

“Nanti dari sekolah itu juga ada magang di konveksi, sekolah juga ada bursa kerja khusus ini supaya nanti anak dapat pekerjaan. Jadi anak-anak itu terus dimotivasi dan ditanyai nanti kalau setelah lulus kalian bisa kerja di konveksi, buka jahitan sendiri atau yang di otomotif bisa dicuci motor dan bengkel”. (W3S3/M/76-82)

Berdasarkan keterangan dari subjek “M” bahwa langkah yang dilakukan, yaitu pemberian keterampilan, dimotivasi, dan magang. Sekolah juga menyediakan Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk menyalurkan dan menempatkan anak-anak ke dunia usaha.

3. Perencanaan Karir

a. Aspek Perencanaan Karir

1) Pemahaman Karir

Dalam hal ini berhubungan dengan pemahaman anak terkait dengan pengertian karir, karir yang diinginkan, jenis karir dan syarat-syarat memasuki karir tersebut. Dari pernyataan tersebut, informan “RT” mengatakan dalam wawancara:

“Ya kayak pengalaman kerja dari orang-orang”. (W4I1/RT/33)

“Taunya nanti bisa jadi pegawai jahit di konveksi, bisa buka jahitan. Kalau syarat masuk kerjanya saya belum ngerti”. (W4I1/RT/36-38)

“Buka jahitan aja dirumah kayak kakak lebih mudah dapat uang langsung”. (W4I1/RT/54-55)

Informan “RT” dalam pemahaman karirnya mampu menjelaskan tentang pengertian karir dia juga sudah memiliki

karir yang diinginkan yaitu memilih buka usaha jahitan dirumah kemudian dia juga tau terkait jenis pekerjaan salah satunya yaitu jadi pegawai jahit di konveksi tetapi informan “RT” belum memahami tentang syarat-syarat untuk memasuki karir tersebut.

2) Mencari Informasi

Dalam aspek ini menjelaskan tentang cara yang dilakukan anak dalam mencari dan memanfaatkan informasi terkait karir (pekerjaan) dari berbagai sumber. Dari hasil wawancara dengan informan “RT”, yaitu:

“Dari BKK milik sekolah, terus guru pas ngasih tau ke kita sama pas dari latihan magang”. (W4I1/RT/45-46)

“Saya tidak tau, cuma cari dari sekolah aja”. (W4I1/RT/49)

Informan “RT” hanya mencari dan mendapatkan informasi terkait karir (pekerjaan) dari bursa kerja khusus (BKK) milik sekolah dan saat magang saja, dan tidak mencari informasi dari sumber-sumber lainnya.

3) Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Aspek ini berkaitan dengan penentu akhir dari pemilihan karir anak. Dari hasil wawancara dengan informan “RT” yang mengatakan bahwa:

“Pingin buka jahitan dirumah kayak kakakku”. (W4I1/RT/51)

“Iya saya jadi bisa menjahit jadi saya nanti setelah lulus mau buka jahitan sendiri dirumah”. (W4I1/RT/70-71)

Dari hasil wawancara dengan informan “RT” tersebut diketahui bahwa dia sudah memiliki rencana karir dan mengambil keputusan untuk membuka usaha jahitan dirumahnya sendiri setelah lulus sekolah nanti.

b. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

1) Kondisi Lingkungan dan Dukungan Keluarga

Dalam perencanaan karir anak tentu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan dukungan dari keluarga. Dari hasil wawancara dengan informan “RT” adalah:

“Dikasih cara jahit baju, rok, tas, celana. Dulu pelatihan di SMK 4 Surakarta, magang di konveksi agar bisa tau keadaan di tempat kerja itu”. (W4I1/RT/13-16)

“Katanya jangan kerja dulu tapi coba jahit dirumah aja kayak kakak gitu”. (W4I1/RT/60-61)

Dari hasil wawancara tersebut bahwa informan “RT” memiliki lingkungan sekolah yang sangat mendukung karena pihak sekolah memberi kesempatan untuk magang, dan pelatihan menjahit diluar sekolah, akan tetapi “RT” kurang mendapat dukungan dari orang tuanya untuk bekerja, tapi orang tuanya mendukung untuk membuka jahitan dirumah.

2) Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar yang didapat dari sekolah seperti pemberian keterampilan, pelatihan, motivasi dan sikap positif dari guru memiliki pengaruh terhadap perencanaan karir anak.

Dari faktor tersebut didapati hasil wawancara:

“Iya saya sudah suka menjahit, disini biar tambah lagi bisa menjahit baju, celana, tas, rok jadi habis lulus bisa buka jahit sendiri”. (W4I1/RT/74-76)

“Ya diberi semangat terus, motivasi, dan latihan-latihan praktik jahit baju, celana, tas kayak gini”. (W4I1/RT/79-81)

Dari penjelasan informan “RT” bahwa pengalaman belajar dari pemberian keterampilan menjahit berbagai produk dan pelatihan serta motivasi yang terus diberikan guru dapat mempengaruhi dan membantu perencanaan karir informan “RT”.

3) Keterampilan Menghadapi Tugas

Faktor tersebut dapat mempengaruhi perencanaan karir karena berhubungan dengan kesiapan anak untuk memasuki dunia kerja, target kerja, nilai kinerja serta kebiasaan dalam lingkungan kerja. Sehingga kesiapan atau ketidaksiapan anak akan berpengaruh pada keputusan dalam pemilihan karir. Berdasarkan faktor tersebut diperoleh hasil wawancara dengan informan “RT”, yaitu:

“Kalau ikut kerja soalnya nanti kerjanya harus cepet dan jahitannya langsung banyak saya tidak siap”.
(W4I1/RT/55-57)

Dari uraian singkat yang dipaparkan informan “RT” dapat diketahui bahwa dia belum siap untuk masuk ke dunia kerja dikarenakan tidak siap dengan target dan kebiasaan dalam lingkungan kerja.

C. Teknik Analisis Data

1. Penjodohan Pola

Salah satu teknik analisis data pada penelitian studi kasus yaitu menggunakan teknik penjodohan pola. Penjodohan pola ini dilakukan untuk membandingkan pola yang didasarkan pada data empiris dengan pola yang diprediksi dari data teoritis. Peneliti kemudian mencocokkan dari tabel data teoritis dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan, dengan analisis sebagai berikut:

a. Layanan Pengembangan Karir

Dalam pelaksanaan pengembangan karir, guru tentu memberikan berbagai layanan kepada anak didiknya. Layanan yang diberikan dapat membantu anak untuk memperoleh gambaran serta keyakinan dalam perencanaan karir. Tohirin (2014) memaparkan bahwa layanan pengembangan karir, meliputi:

- 1) Layanan orientasi, digunakan untuk memperkenalkan siswa terhadap lingkungan yang baru dimasuki untuk memberikan pemahaman dan siswa dapat menyesuaikan diri.
- 2) Layanan informasi, layanan ini berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah, serta untuk menentukan, merencanakan, dan mengarahkan tujuan hidup.
- 3) Layanan penempatan, tujuan dari layanan ini adalah untuk membantu siswa agar dapat menempatkan diri dalam

program studi akademik dan kegiatan non akademik yang semakin menunjang perkembangannya sehingga mampu merealisasikan rencana masa depan, serta melibatkan diri dalam lingkup suatu pekerjaan yang cocok untuknya.

Dari layanan pengembangan karir tersebut, maka dapat dilihat dari tabel penjodohan pola sebagai berikut:

Tabel 4.2 Penjodohan Pola

Penjodohan Pola Layanan Pengembangan Karir Subjek “EMF”

Data Teoritis	Data Empiris
Layanan Orientasi	Memberikan orientasi dan pengenalan kepada siswa dengan membantu dan mengenalkan kegiatan akademik dan non akademik yang ada di SLB Negeri Surakarta ini, agar minat pada anak itu bisa muncul. Ada pengenalan dunia kerja saat magang.
Layanan Informasi	Guru memberikan informasi tentang berbagai kegiatan praktik yang dilakukan disetiap bidang pengembangan karir. Memberi informasi terkait lowongan pekerjaan dan persyaratannya
Layanan Penempatan	Dilakukan penempatan ke bidang pengembangan karir sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Lalu juga

	ada penempatan magang di tempat usaha.
--	--

Penjodohan Pola Layanan Pengembangan Karir Subjek “R”

Data Teoritis	Data Empiris
Layanan Orientasi	Mengenalkan tujuan serta manfaat kegiatan disetiap bidang pengembangan karir.
Layanan Informasi	Diberikan informasi terkait tema kegiatan beserta penjelasan bahan yang digunakan, alat-alat, dan urutan praktik mengerjakan. Juga diberikan informasi seputar tempat kerja yang biasa digunakan magang.
Layanan Penempatan	Anak ditempatkan disalah satu bidang pengembangan karir (tata boga, tata busana, otomotif, salon, pertukangan) sesuai kemampuan. Setelah itu, nanti juga ada magang untuk terjun langsung ke dunia kerja agar anak memiliki pengalaman dan pandangan terkait dunia kerja.

Penjodohan Pola Layanan Pengembangan Karir Subjek “M”

Data Teoritis	Data Empiris
Layanan Orientasi	Pemberian orientasi atau pengenalan tentang fasilitas yang ada di tata busana

	dan pemahaman tentang manfaat di tata busana. Mengenalkan lingkungan kerja dengan cara magang.
Layanan Informasi	Pemberian informasi tentang jenis kegiatan yang diajarkan di tata busana, serta diberi informasi cara penggunaan alat, gambar pola, dan mengukur baju.
Layanan Penempatan	Menempatkan anak di masing-masing bidang pengembangan karir. Lalu magang selama 2 minggu di tempat kerja.

b. Metode Penyampaian Pengembangan Karir

Ruslan A. Ghani (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa metode penyampaian pengembangan karir yang dapat digunakan, meliputi *Metode ceramah*, metode pengajarannya berupa guru memberikan penuturan atau penyampaian secara lisan langsung di hadapan siswa. *Metode demonstrasi* yaitu metode mengajar dengan memperagakan barang dengan alat peraga dan urutan melakukan suatu kegiatan secara langsung atau dengan menggunakan media pengajaran. *Pemberian tugas* yang merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswanya. *Pelatihan*, dalam pelatihan ini guru memberikan bimbingan agar siswa dapat memperoleh keterampilan yang baik dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki.

Tabel Penjodohan Pola Metode Penyampaian Pengembangan Karir

Data Teoritis	Data Empiris
<p>1. Metode Ceramah</p>	<p>a) Subjek “R” menjelaskan dulu secara lisan dihadapan anak-anak terkait kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan tentang urutan pembuatannya nanti, dan memperlihatkan wadah untuk bahan yang sudah ada tulisannya</p> <p>b) Subjek “M” sebelum memulai kegiatan menjelaskan dulu secara lisan dan <i>face to face</i> tentang bahan ajar keterampilan yang akan dipraktikkan, lalu menunjukkan bahan-bahannya.</p>
<p>2. Metode Demonstrasi</p>	<p>a) Menurut Subjek “EMF” guru menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga langsung selama praktik keterampilan di pengembangan karir.</p> <p>b) Subjek “R” menggunakan metode demonstrasi dengan langsung menggunakan bahan dan alat yang akan digunakan untuk mempermudah pemahaman anak terkait tugas praktik yang akan dilakukan.</p> <p>c) Subjek “M” menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kegiatan praktik, disediakan gambar</p>

	<p>pola di kainnya serta sudah ada tulisan panjang dan lebar kain yang dibutuhkan.</p>
<p>3. Metode Pemberian Tugas</p>	<p>a) Sebelum kegiatan berakhir, subjek “R” memerintahkan anak untuk menulis resep olahan masakan tadi lalu di rumah diberi tugas lagi kepada anak-anak untuk membuat masakan yang sudah dipraktikkan di sekolah lalu hasilnya dikirim ke Whatsapp guru “R”.</p> <p>b) Subjek “M” masih memberikan tugas untuk dirumah supaya anak menggambar pola baju dan belajar cara mengukur badan.</p>
<p>4. Metode Pelatihan</p>	<p>a) Berdasarkan keterangan subjek “EMF” ada latihan praktik untuk melihat perkembangan keterampilan dan pemahaman anak, juga ada latihan magang ditempat usaha.</p> <p>b) Subjek “R” melatih anak-anak di sekolah untuk membuat aneka masakan seperti kue kering dan menyuruh anak-anak juga berlatih dirumah lagi untuk membuat olahan makanan yang sudah ditulis resepnya.</p> <p>c) Subjek “M” melatih anak-anak untuk bisa menjahit baju, celana,</p>

	tas, lalu latihan menggambar pola dan mengukur badan, juga ada pelatihan magang menjahit di konveksi.
--	---

c. Aspek Perencanaan Karir

Menurut Syamsu Yusuf (2009) aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi: *Pemahaman Karir*, meliputi siswa mampu menjelaskan karir yang diinginkan, siswa mampu memahami pengertian karir, mampu memahami jenis karir dan syarat-syarat memasuki karir. *Mencari Informasi*, siswa yang memiliki perencanaan karir akan mencari dan memanfaatkan informasi seputar karir (pekerjaan) yang telah didapat dari berbagai sumber untuk dipelajari sehingga setiap siswa memiliki pemahaman tentang karir. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, dalam hal ini siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan pilihan karirnya dengan pertimbangan berdasarkan minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Penjodohan Pola Aspek Perencanaan Karir Informan “RT”

Data Teoritis	Data Empiris
Pemahaman Karir	Informan “RT” dapat menjelaskan bahwa karir merupakan pengalaman kerja dari seseorang. Dari pengembangan karir di tata busana ini “RT” mengetahui salah satu jenis karir yaitu bisa menjadi

	pegawai jahit di konveksi dan buka usaha jahitan dirumah.
Mencari Informasi	“RT” hanya mengetahui informasi karir dari sosialisasi BKK di SLB Negeri Surakarta, dan guru serta ketika sedang magang dia mendapat pandangan dan pengalaman di lingkungan kerja.
Perencanaan dan Pengambilan Keputusan	“RT” sudah memiliki rencana untuk membuka jahitan dirumah, karena “RT” sudah memiliki keterampilan menjahit setelah lulus nanti dia akan membuka jahitan sendiri dirumah karena juga sudah mendapat dukungan dari orangtuanya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir, antara lain (Widiyanti & -, 2019): Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, berupa kesempatan kerja, kesempatan mendapat pendidikan dan pelatihan, dukungan dari pihak keluarga, serta lingkungan masyarakat. Pengalaman belajar, karena pengalaman siswa saat di sekolah bisa membentuk tingkah laku dalam pemilihan karir. Keterampilan menghadapi tugas, berupa keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan target kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja.

**Penjodohan Pola Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan
Karir Informan “RT”**

Data Teoritis	Data Empiris
Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga	<p>Dukungan dari sekolah yang diberikan kepada informan “RT” dengan memberikan kesempatan untuk magang dan terus diberikan pelatihan-pelatihan menjahit disekolah maupun luar sekolah.</p> <p>Informan “RT” kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk bekerja karena kekhawatiran akan anaknya jika tidak diterima dan diejek di lingkungan kerja. Tetapi orang tuanya mendukung untuk membuka usaha jahit dirumah.</p>
Pengalaman belajar	Informan “RT” mendapatkan keterampilan dan latihan praktik menjahit seperti baju, rok, celana, tas sebagai bekalnya nanti serta terus diberikan semangat dan motivasi dari guru, sehingga dapat memunculkan rencana untuk membuka jahitan dirumah.
Keterampilan menghadapi tugas	Informan “RT” belum memiliki kesiapan untuk bekerja di pabrik konveksi karena tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi target dan kebiasaan di lingkungan kerja.

2. Eksplanasi

Teknik pembuatan eksplanasi ini dilakukan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan kasus yang bersangkutan. Peneliti melakukan eksplanasi dengan menjelaskan layanan pengembangan karir, metode penyampaian pengembangan karir, aspek perencanaan karir, dan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir. Layanan pengembangan karir, meliputi orientasi, informasi, dan penempatan.

Pertama ialah **Layanan Orientasi**, Layanan Orientasi yang diberikan oleh subjek “EMF” yaitu memberikan pengenalan kepada anak dengan membantu mengenalkan kegiatan akademik dan non akademik yang ada di SLB Negeri Surakarta agar minat anak dapat terlihat, selanjutnya ada pengenalan tentang dunia kerja dengan cara magang. Subjek “R” memberikan layanan orientasi berupa memperkenalkan tujuan, serta manfaat kegiatan disetiap bidang pengembangan karir. Sedangkan pada subjek “M” memberikan orientasi atau pengenalan tentang berbagai fasilitas yang ada di tata busana dan memberikan pemahaman tentang manfaat di tata busana salah satunya bisa memiliki keterampilan menjahit, serta mengenalkan dunia kerja kepada anak dengan cara magang di tempat usaha.

Selanjutnya yaitu **Layanan Informasi**, subjek “EMF” memberikan informasi tentang berbagai kegiatan praktik yang biasa dilakukan di masing-masing bidang pengembangan karir, lalu memberikan informasi jika ada lowongan pekerjaan dan persyaratannya. Sedangkan subjek “R”

memberikan informasi terkait tema kegiatan yang akan dilaksanakan beserta menjelaskan bahan, alat-alat yang akan digunakan, dan urutan praktik mengerjakannya. Lalu subjek “M” memberikan layanan informasi tentang jenis kegiatan yang diajarkan di tata busana serta diberi informasi tentang cara penggunaan alat, menggambar pola baju, dan diajarkan cara mengukur badan.

Kemudian yang ketiga adalah **Layanan Penempatan**, menurut subjek “EMF” penempatan yang dilakukan yaitu dengan menempatkan anak-anak ke salah satu bidang pengembangan karir sesuai dengan minat dan kemampuan anak, serta ada penempatan magang ditempat usaha. Subjek “R” juga menjelaskan bahwa penempatan yang dilakukan adalah anak ditempatkan ke salah satu bidang pengembangan karir yang terdiri dari tata boga, tata busana, otomotif, salon, dan pertukangan kemudian juga akan ada magang ke dunia kerja. Kemudian dari subjek “M” diketahui bahwa layanan penempatan yang dilakukan dengan menempatkan setiap anak di masing-masing bidang, dan nanti juga ada kegiatan magang selama 2 minggu ditempat kerja.

Metode penyampaian pengembangan karir yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode pelatihan. **Metode ceramah** dilakukan oleh subjek “R” dan subjek “M”. Subjek “R” menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan serta menjelaskan urutan pembuatannya, subjek “M” juga menjelaskan secara lisan dan *face to*

face tentang bahan ajar keterampilan yang akan dipraktikkan lalu menunjukkan bahan-bahan yang akan digunakan.

Metode demonstrasi, berdasarkan keterangan subjek “EMF” guru menggunakan metode demonstrasi dengan alat peraga langsung selama mengajar praktik keterampilan di bidang pengembangan karir. Kemudian subjek “R” menggunakan metode demonstrasi dengan langsung memperlihatkan dan menggunakan bahan serta alat yang akan digunakan untuk mempermudah pemahaman anak. Selanjutnya subjek “M” menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi kegiatan praktik, lalu disediakan gambar pola baju yang sudah ada tulisan ukurannya.

Metode pemberian tugas, pada subjek “R” memerintahkan anak-anak untuk menulis resep masakan yang telah dibuat kemudian dirumah anak diberi tugas untuk membuat olahan masakan yang sudah dibuat di sekolah lalu hasilnya dikirim ke Whatsapp guru. Kemudian subjek “M” juga memberikan tugas dirumah untuk menggambar pola baju dan belajar lagi cara mengukur badan.

Metode pelatihan, subjek “EMF” menjelaskan bahwa ada latihan praktik di kelas serta ada pelatihan magang ditempat kerja. Subjek “R” melatih anak-anak untuk membuat aneka masakan seperti kue kering dari mulai mengolah adonan hingga membuat cetakan hingga jadi, dan anak-anak juga disuruh berlatih dirumah untuk membuat masakan yang sudah ditulis resepnya. Lalu subjek “M” juga melatih anak-anak untuk

menjahit baju, celana, rok, tas lalu ada latihan menggambar pola, mengukur badan setelah itu nanti juga ada latihan magang di konveksi.

Aspek-aspek perencanaan karir, meliputi pemahaman karir, mencari informasi, perencanaan dan pengambilan keputusan.

Pemahaman karir pada informan “RT” ditunjukkan dengan menjelaskan tentang pengertian karir yang merupakan pengalaman kerja dari seseorang, lalu “RT” dapat mengetahui salah satu jenis karir yaitu bisa menjadi pegawai jahit di konveksi.

Mencari Informasi, informan “RT” hanya mengetahui dan mencari informasi dari sosialisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) milik sekolah dan guru saja serta saat magang sudah mendapatkan pandangan dan pengalaman tentang dunia kerja. **Perencanaan dan pengambilan keputusan**, informan “RT” sudah memiliki rencana untuk membuka jahitan sendiri dirumah karena “RT” sudah memiliki keterampilan menjahit setelah lulus nanti dia akan membuka jahitan sendiri dirumahnya karena juga sudah mendapat dukungan dari orang tuanya.

Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, antara lain faktor kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, pengalaman belajar, keterampilan menghadapi tugas. **Faktor Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga** ditunjukkan dengan dukungan dari sekolah yang diberikan kepada informan “RT” yang memberikan kesempatan magang dan pelatihan menjahit disekolah ataupun luar sekolah. Akan tetapi “RT” kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk bekerja

karena kekhawatiran akan anaknya jika tidak diterima dan diejek di lingkungan kerjanya nanti, tetapi orang ruanya mendukung untuk membuka usaha jahit dirumah.

Pengalaman belajar, informan “RT” mendapatkan keterampilan dan pelatihan praktik menjahit seperti baju, rok, celana, tas sebagai bekalnya nanti dan terus diberikan semangat dan motivasi dari guru sehingga dapat memunculkan perencanaan karir salah satunya yaitu membuka jahitan dirumah. **Keterampilan menghadapi tugas**, diketahui bahwa informan “RT” belum memiliki kesiapan untuk bekerja di pabrik konveksi dikarenakan tidak siap dengan kebiasaan di lingkungan kerja yang kerjanya harus cepat dan dengan target.

3. Deret Waktu

Teknik analisis data yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis deret waktu, digunakan untuk menjelaskan secara runtut terkait pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta. Diawali dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus menyebabkan terhambatnya masalah karir karena keterbatasan peluang mendapatkan lowongan pekerjaan maka hanya beberapa anak saja yang dapat bersaing di dunia kerja.

Dari hal tersebut maka upaya yang dilakukan pihak sekolah membuat sebuah program pengembangan karir sebagai wadah untuk memberi bekal keterampilan dan mengenalkan dunia kerja kepada anak

lewat pelatihan magang. Kemudian sekolah juga membentuk Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk menyalurkan anak-anak ke perusahaan yang sedang membuka lowongan pekerjaan. Dikarenakan terbatasnya sarana dan guru maka yang diikutsertakan dalam pengembangan karir ini hanya anak tuna rungu (B) dan tuna grahita ringan (C) yang sudah diseleksi serta memiliki kemampuan dan minat disalah satu bidang pengembangan karir, seperti tata boga, tata busana, otomotif, pertukangan, dan salon. Jadi saat masuk SMALB itu anak dan orang tua sudah diwawancarai terkait minat dan kebiasaan anak ketika di rumah.

Pelaksanaan pengembangan karir ini juga untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam membuat perencanaan karirnya nanti. Dengan diberikan keterampilan, pelatihan, serta magang ke dunia kerja tentu membuat anak menjadi memiliki pandangan dan pengalaman untuk nanti setelah lulus dia mau bekerja atau kuliah. Kemudian dalam pelaksanaan pengembangan karir ini juga terdapat layanan-layanan yang diberikan, antara lain layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan.

Pertama yaitu memberikan orientasi atau mengenalkan kepada anak mengenai kegiatan akademik dan non akademik yang ada di SLB Negeri Surakarta agar minat atau ketertarikan anak itu bisa muncul, lalu mengenalkan tentang tujuan dan manfaat dari setiap bidang pengembangan karir, memperkenalkan fasilitas yang digunakan, dan memperkenalkan dunia kerja dengan cara pelatihan magang. Lalu

memberikan informasi berupa kegiatan yang biasa dilakukan disetiap bidang pengembangan karir, misal di tata boga nanti memasak, di tata busana ada menjahit, di otomotif ada bengkel dan cuci motor. Setelah kedua layanan tersebut diberikan lalu dilakukan penempatan. Anak-anak ditempatkan disalah satu bidang pengembangan karir sesuai kemampuan dan minatnya, setelah anak masuk ke dalam bidang tersebut akan diberikan pemahaman materi keterampilan, latihan dan tugas dilakukan seminggu dua kali, nanti juga anak akan ditempatkan magang di tempat kerja yang sudah bekerja sama dengan SLB Negeri Surakarta.

Dalam penyampaian pengembangan karir guru memiliki metode-metode yang dapat digunakan. Pada subjek “R” dan “M” menggunakan metode ceramah untuk mengawali kegiatan sebelum praktik dimulai, jadi guru menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak tentang kegiatan keterampilan yang akan dilakukan pada hari ini, urutan pengerjaannya, dan menunjukkan bahan-bahan yang akan dipakai. Lalu ketiga subjek “EMF”, “R”, “M” juga menjelaskan bahwa metode selanjutnya yang digunakan dengan metode demonstrasi yaitu langsung praktik menggunakan alat peraga yang sudah disiapkan. Selama kegiatan berlangsung anak-anak selalu diawasi dan didampingi oleh guru.

Selain pengerjaan praktik disekolah subjek “R” dan “M” juga memberikan tugas dirumah untuk mempraktikan lagi sesuai yang sudah diajarkan disekolah tadi dan resep atau cara yang sudah ditulis lalu

hasilnya difoto atau video dikirim ke Whatsapp guru. Selain pelatihan praktik disekolah, anak juga akan diadakan pelatihan magang di tempat kerja agar anak bisa mengembangkan keterampilan yang sudah didapat dan bisa terjun langsung ke dunia kerja agar mendapatkan pengalaman. Selain pemberian keterampilan dikelas, disetiap jeda kegiatan guru juga memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu semangat dan telaten mengikuti kegiatan pengembangan karir ini, guru juga memberikan pengarahan dan pemahaman bahwa dengan bekal keterampilan yang sudah dimiliki ini akan membantu anak-anak setelah lulus nanti untuk bisa bekerja, berwirausaha atau kuliah. Guru melakukan hal tersebut agar anak juga memiliki rencana karir untuk kedepannya nanti.

Sebelum tergabung dalam pelaksanaan pengembangan karir ini anak belum memiliki bekal keterampilan yang maksimal, dan masih belum tau nanti setelah lulus dia mau kemana bahkan belum tau tentang dunia kerja, tapi setelah mengikuti pengembangan karir ini anak jadi memiliki keterampilan yang bisa diandalkan. Mengenalkan dunia kerja kepada anak dan ada magang tentu sangat membantu dalam perencanaan karirnya.

Seperti aspek pemahaman karir pada informan “RT” jadi mengetahui tentang karir, jenis pekerjaan. “RT” memperoleh informasi karir dari BKK milik SLB Negeri Surakarta dan guru, biasanya informasi lowongan pekerjaan juga dipasang di papan informasi

sekolah. “RT” belum begitu paham mengenai syarat-syarat memasuki pekerjaan, biasanya guru hanya menjelaskan mengenai jenis pekerjaan yang dibutuhkan.

Siswa yang sudah memiliki perencanaan karir akan dapat mengambil keputusan. Informan “RT” yang memiliki kekurangan pada keadaan fisik berupa gangguan berbicara dan pendengaran membuat orang tuanya kurang setuju kalau “RT” bekerja di pabrik konveksi tetapi “RT” yang sudah minat dan memiliki kemampuan di menjahit membuat dia memiliki rencana untuk membuka jahitan dirumahnya dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga setelah lulus nanti “RT” akan membuka usaha jahit dirumahnya.

Timbul minat menjahit pada diri “RT” karena memang kakak dari “RT” ini sudah memiliki usaha jahitan dirumah sehingga “RT” juga ingin membuka usaha tersebut. Orang tua “RT” juga belum mengizinkan untuk bekerja di luar karena kekhawatirannya sehingga mereka lebih menyarankan “RT” untuk membuka usaha dirumah. Namun jika bekerja di pabrik konveksi “RT” juga belum siap dengan kebiasaan dan target yang ada di tempat kerja sehingga dia yakin untuk membuka usaha sendiri dirumahnya.

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program

pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta. Gambaran tersebut dapat dilihat berdasarkan dari layanan pengembangan karir yang diberikan kepada anak, metode penyampaian pengembangan karir, aspek-aspek perencanaan karir, dan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir. Berikut dijelaskan mengenai gambaran dari pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta:

1. Layanan Pengembangan Karir

Menurut Tohirin (2014) ada beberapa jenis layanan pengembangan karir yang dapat diberikan kepada siswa di sekolah, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, dan layanan penempatan. Layanan orientasi ini untuk membantu mengenalkan lingkungan yang baru dimasuki siswa agar memberikan pemahaman dan dapat menyesuaikan diri. Layanan informasi membantu memberikan pemahaman kepada siswa tentang hal yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan kegiatan di sekolah. Layanan penempatan yaitu untuk membantu siswa agar dapat menempatkan diri dalam program studi akademik dan kegiatan non akademik yang semakin menunjang perkembangannya sehingga mampu mewujudkan rencana masa depan, serta melibatkan diri dalam lingkup pekerjaan yang cocok untuknya.

Dari ketiga layanan tersebut sudah diberikan oleh guru kepada siswanya, dimana guru sudah memperkenalkan segala kegiatan

akademik ataupun non akademik kepada siswa agar menumbuhkan minat pada dirinya, kemudian memperkenalkan segala kegiatan, fasilitas yang disediakan serta manfaat yang akan diperoleh di setiap bidang pengembangan karir. Prayitno (2004) Kegiatan layanan orientasi juga menyangkut pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, hak serta kewajiban siswa, dan peranan kegiatan pengembangan karir.

Layanan informasi yang sudah diberikan juga meliputi berbagai kegiatan praktik yang biasa dilakukan untuk mengembangkan minat dan kemampuan anak, memberikan informasi tentang alat dan bahan yang digunakan, urutan pengerjaannya agar anak dapat menyesuaikan terhadap suasana dan tugas belajarnya. Sedangkan informasi karir yang diberikan yaitu terkait informasi lowongan pekerjaan dan persyaratannya. Tidak jauh berbeda dengan penjelasan (Winkel & Hastuti, 2006) bahwa hal-hal yang dapat diinformasikan kepada siswa terkait dengan pemahaman minat, cita-cita sesuai kemampuan yang dimiliki, penyesuaian diri terhadap suasana belajar dengan materi dan tugas belajar. Sedangkan informasi dalam bidang karir, seperti informasi dunia kerja, meliputi jenis-jenis pekerjaan dan prosedur penerimaan, kondisi kerja, dan fasilitas penunjang.

Kemudian juga dilakukan penempatan disalah satu bidang pengembangan karir yang sesuai minat dan kemampuan anak, setelah mendapat berbagai latihan keterampilan di sekolah siswa juga akan ditempatkan magang di tempat usaha yang sudah bekerja sama dengan

SLB Negeri Surakarta. Dalam hal pemberian layanan pengembangan karir tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosyada & Muslim, 2021) yang juga memberikan beberapa layanan, seperti layanan informasi mengenai karir, layanan penempatan atau perencanaan pekerjaan.

2. Metode Penyampaian Pengembangan Karir

Dalam pelaksanaan pengembangan karir, permasalahan yang sering dihadapi guru adalah pada anak tunarungu berupa kesulitan berkomunikasi sehingga sedikit susah memahami jika hanya secara lisan, sedangkan pada anak tunagrahita mudah lupa, sulit berkonsentrasi sehingga sulit membuat anak menguasai dan memahami keterampilan yang telah diajarkan. Menurut Somantri (2007) karakteristik anak tunagrahita ringan meliputi, sulit memahami, miskin pengalaman, sulit berkonsentrasi, cepat lupa, dan kurang inisiatif.

Kemudian metode penyampaian yang dapat digunakan guru, antara lain metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan pelatihan (Gani, 2012). Metode ceramah dilakukan guru sebagai pembuka saat hendak mengawali kegiatan praktik dengan menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak tentang kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu guru baru menggunakan metode demonstrasi dengan menunjukkan dan memperagakan alat dan bahan serta urutan melakukan kegiatan secara langsung. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Baiq Wardiana Salwa (2021) yang juga menggunakan metode demonstrasi dengan

mempertunjukkan langsung mengenai cara melakukan sesuatu baru kemudian siswa mencontoh yang sudah dilakukan oleh guru.

Setelah kegiatan keterampilan selesai dilakukan guru menggunakan metode pemberian tugas dengan memerintahkan anak untuk menulis cara atau bahan yang sudah dilakukan tadi, kemudian dirumah anak juga diberikan tugas untuk berlatih membuat keterampilan yang sudah diajarkan disekolah tadi dengan batas tenggang waktu yang sudah diberikan guru. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Zakiah Daradjat (2011) bahwa metode pemberian tugas merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswanya, kemudian dipertanggungjawabkan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan untuk memperdalam dan memeriksa pemahaman terkait dengan bahan pengajaran yang sudah diberikan.

Metode selanjutnya yang digunakan guru yaitu memberikan pelatihan-pelatihan berbagai keterampilan di kelas ada juga yang terpilih mengikuti pelatihan diluar sekolah, kemudian ada pelatihan magang langsung terjun ditempat kerja agar anak mendapatkan pandangan dan pengalaman didunia kerja serta bisa mengetahui kondisi langsung ditempat kerja itu. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan yang dimiliki anak (Aisyah & Sulistiani, 2019).

3. Aspek Perencanaan Karir

Setelah dilaksanakannya program pengembangan karir maka dalam penelitian ini juga akan dipaparkan sebagai data pendukung mengenai perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta. Adapun menurut Dr. Hartono (2018: 128) bahwa perencanaan karir (*career planning*) merupakan suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih suatu karir yang diinginkan. Untuk dapat membuat sebuah perencanaan karir diperlukan berbagai informasi karir yang dapat dipercaya, baru, dan cermat. Syamsu Yusuf (2009) menjelaskan aspek-aspek dalam perencanaan karir yang, meliputi pemahaman karir, mencari informasi, serta perencanaan dan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini peneliti menggambarkan bahwa informan “RT” memiliki kriteria sebagai individu yang sudah memiliki perencanaan karir dengan baik, ditandai dia sudah bisa menjahit baju, rok, tas, terpilih mengikuti pelatihan menjahit diluar sekolah, dan memiliki rencana untuk setelah lulus dia mau apa.

Pemahaman karir pada informan “RT” ditunjukkan dari hasil wawancara bahwa dia dapat mengetahui tentang pengertian karir yang merupakan pengalaman kerja dari seseorang, dari kegiatan pelatihan menjahit di tata busana dan magang “RT” mengetahui jenis karir yang sesuai dengan bidang tata busana setelah lulus nanti, yaitu menjadi pegawai jahit di konveksi dan bisa buka usaha jahit dirumah. Pemahaman ini tentu dapat membantu siswa dalam mengenal dunia

kerja untuk menentukan tujuan selanjutnya setelah lulus mau kemana, mengetahui potensi diri sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya serta siswa dapat membuat perencanaan dan keputusan yang paling tepat untuk masa depannya (Sulistyarini & Jauhar, 2014).

Aspek kedua adalah informan “RT” mencari dan mengetahui informasi seputar karir dari guru tata busana dan informasi yang diberikan dari sekolah melalui bursa kerja khusus (BKK). Seperti halnya dalam penelitian Eliza Purba Eryantika (2022) bahwa Bursa Kerja Khusus (BKK) juga memberikan informasi kepada siswa mengenai dunia industry, melakukan penempatan dan penyaluran karir kemudian juga akan memberikan informasi kepada siswa yang akan mengikuti tes kerja.

Dalam hal ini Bursa Kerja Khusus (BKK) juga menjalin kerja sama dengan berbagai bidang industri, seperti STIMIK Sinar Surakarta di bidang IT, Universitas Negeri Surakarta (UNS), Batik mahkota Surakarta, PT Boga sari, Akademi Fisio Terapi Surakarta, Nakamura, Roti ganep, CV Manunggal, BLK Surakarta. Pemenuhan aspek yang ketiga adalah informan “RT” sudah memiliki perencanaan untuk membuka jahitan sendiri dirumahnya karena keterampilan menjahit yang sudah dimilikinya sehingga “RT” memutuskan untuk membuka usaha jahitan sendiri dengan dukungan orangtua dengan fasilitas yang sudah disediakan dirumahnya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karir

Dalam membuat perencanaan karir informan “RT” dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi dukungan dari orangtua untuk membuka usaha dirumah karena orang tuanya kurang mendukung jika “RT” bekerja di pabrik konveksi karena cemas dan khawatir jika dia akan mengalami diskriminasi di tempat kerja, dan kakak “RT” juga memiliki usaha menjahit jadi minatnya itu sudah muncul dan mengetahui cara menjahit dari kakaknya. Lalu pengalaman belajar yang didapat selama disekolah seperti keterampilan menjahit yang sudah diperoleh, “RT” juga tidak siap untuk bekerja karena belum memiliki kesiapan dalam menghadapi target dan kebiasaan di lingkungan kerja.

Hal tersebut sejalan dengan faktor yang mempengaruhi perencanaan karir yang dijelaskan oleh Krumboltz (1996) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karir, antara lain:

a. Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga

Berupa kesempatan kerja, kesempatan mendapat pendidikan dan pelatihan, dukungan dari pihak keluarga. Ditunjukkan dengan “RT” yang juga mendapat pelatihan menjahit di SMK 4 Surakarta dan magang di konveksi merupakan salah satu dukungan yang diberikan pihak sekolah untuk membantu perencanaan karir siswa. Lalu dukungan dan arahan yang juga didapat dari orangtua “RT” untuk membuka jahita dirumah dengan fasilitas yang sudah disediakan. Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh

Trihana Widiyanti dan Makin (2019) bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam perencanaan karir adalah pengaruh dari orang terdekatnya, seperti orangtua, saudara, ataupun kerabat.

b. Pengalaman belajar

Informan “RT” sudah mendapatkan bekal keterampilan dan latihan-latihan praktik menjahit baju, celana, rok, tas yang bisa dijadikan bekal kalau dia ingin usaha menjahit. Dengan terus diberikan semangat dan motivasi dari guru kepada “RT” sehingga menambah keyakinan pada “RT” untuk memiliki usaha jahit dirumahnya sendiri.

c. Keterampilan menghadapi tugas

Berupa keterampilan yang berhubungan dengan pemenuhan target kerja, nilai kinerja, kebiasaan kerja. Dari hasil wawancara diketahui bahwa informan “RT” belum memiliki kesiapan dan keinginan untuk bekerja karena tidak siap dengan kebiasaan di lingkungan kerja yang kerjanya harus cepat dan pemenuhan target yang diterapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil akhir sebagai berikut:

1. Layanan pengembangan karir yang diberikan oleh ketiga subjek guru, meliputi layanan orientasi dengan memperkenalkan kegiatan akademik dan non akademik kepada siswa serta memperkenalkan segala kegiatan pemberian keterampilan dengan fasilitasnya. Layanan informasi terkait kegiatan untuk mengembangkan kemampuan dan minat lalu ada layanan informasi bidang karir (lowongan pekerjaan dan persyaratannya). Kemudian juga ada layanan penempatan, berupa penempatan di salah satu bidang pengembangan karir yang sesuai minat dan kemampuan anak, lalu ada penempatan untuk magang.
2. Metode penyampaian pengembangan karir yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan pelatihan.
3. Informan “RT” memiliki tiga aspek perencanaan karir, antara lain aspek pemahaman karir, mencari informasi, memiliki perencanaan dan pengambilan keputusan.
4. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir pada informan “RT” yaitu faktor kondisi lingkungan dan dukungan keluarga, pengalaman belajar, dan keterampilan menghadapi tugas.

B. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Informan dalam penelitian ini merupakan informan tunggal. Sehingga peneliti tidak dapat melihat perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus yang lebih bervariasi
2. Peneliti sedikit mengalami kesulitan saat melakukan observasi wawancara dengan informan, dalam berkomunikasi tentu memerlukan pendampingan dengan guru dan proses wawancara juga hanya memiliki waktu yang singkat, sehingga hasil wawancara mengenai gambaran perencanaan karir dirasa kurang mendalam.

C. Saran

1. Bagi SLB Negeri Surakarta diharapkan untuk meningkatkan dan melakukan evaluasi terhadap layanan pengembangan karir sehingga pelaksanaannya dapat terus berkembang dengan baik.
2. Bagi guru yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan karir ini diharapkan dapat menggunakan metode dan media yang lebih bervariasi sesuai dengan kebutuhan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengukuran perencanaan karir menggunakan beberapa informan yang lebih bervariasi, serta menggali data dan mengembangkan penelitian lebih detail terkait pelaksanaan pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir pada ABK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, U., & Sulistiani, N. (2019). METODE BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA ANAK ASUH DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK (UPTD PSAA) BUDI ASIH BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Literasiologi*, 1(2).
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.36>
- Aniska, T. D. (2016). *LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Rineka Cipta.
- Aryani, F., & Rais, M. (2017). Model E-Peminatan : Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan. In *Badan Penerbit UNM*.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Bachri, & S, B. (2019). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10.
- Daradjat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Eryantika, Eliza P. (2022). *Manajemen pengembangan karir siswa melalui program Bursa Kerja khusus (studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*.
- Eryantika, Eliza Purba. (2022). *Manajemen Pengembangan Karir Siswa Melalui Program Bursa Kerja Kursus (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. 77.
- Gani, R. A. (2012). *Bimbingan Karier (ke-1)*. Angkasa.
- Gibson, Robert L, & Mitchell, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling (2010 edisi)*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, D. (2012). Model Bimbingan Pengembangan Karir untuk Siswa

- Tunarungu. *Jassi Anakku*, 11(1).
- Hartono, D. (2018). *Bimbingan Karier* (ke-2). PRENADAMEDIA GROUP.
- Hasanah, Hasyim. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1).
<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasanah, Hisbiyatul, Rahmawati, W. K., & Damayanti, N. E. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Pendidikan*, 1(2).
- Irdamurni. (2020). *Pendidikan Inklusif Solusi Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (ke-1). KENCANA.
- Ismaya, B. (2015). *BIMBINGAN DAN KONSELING: Studi, Karier, dan Keluarga* (N. F. Atif (ed.); Kesatu). PT Refika Aditama.
- Iswari, M., Afdal, Fikri, M., & Taufan, J. (2019). The urgency of the role of guidance and counselling services in assisting career planning for deaf students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(6).
- Kustawan, D. & Y. M. (2016). *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya* (T. R. Luxima (ed.); II). PT. LUXIMA METRO MEDIA. www.penerbitluxima.com
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengambilan Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21.
- Mirawati, Muniroh, N., & Rahmah, N. (2017). Layanan bimbingan karir anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *International Conference On Special Education In Southeast Asia Region*, 1–5.
- Mitchell, L.K. and Krumboltz, J. D. (1996). *Krumboltz's learning theory of career choice and counseling* (In D.Brown). 3rd edition.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (1st ed.). Kencana

Prenada Media Group.

- Nazirwan, N. (2019). Peran guru menurut johann heinrich pestalozzi dalam menghadapi digital natives. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 3(2).
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Promosi*, 5(1).
- Nur'aini, R. D. (2020). PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1).
<https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Prayitno. (2004). *Layanan Orientasi (L.1/L.9)*. Jurusan BK FIP UNP.
- Prof. Dr. Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Kencana*.
- Rachmayana, D. (2013). *Diantara Pendidikan Luar Biasa, Menuju Anak Masa Depan yang Inklusif* (T. redaksi Luxima (ed.); Pertama). PT. LUXIMA METRO MEDIA.
- Rambe, R. (2018). Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rivai Veitzhal. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. In *manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Rosyada, S. A., & Muslim, A. (2021). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNAWICARA DI SMPLB YPAC PALEMBANG [IMPLEMENTATION OF CAREER GUIDANCE SERVICE *Acta Islamica Counsensesia: Counselling*
- Salwa, B. W. (2021). *IMPLEMENTASI BIMBINGAN KARIR BAGI SISWA SMALB KELAS XII TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBN 2 LOMBOK BARAT*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM.
- Simamora, H. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia In Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue April).

- Sitompul, L. (2018). Meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan bimbingan karir di sekolah dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 1 Gebang tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 15(3).
- Somantri, H. T. S. (2007). Psikologi anak luar biasa. In PT Refika Aditama. <https://doi.org/2007sa>. In *PT Refika Aditama*.
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. 2014/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono (2011:188). (2015). Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. *Sugiyono (2011:188), 151*.
- Sukardi, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Sulistiyarini, & Jauhar, M. (2014). *dasar-dasar konseling*. Prestasi Pustakaraya.
- Sulthon. (2020). *PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS* (S. Nurachma (ed.); 1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA. <http://www.rajagrafindo.co.id>
- Sumita, Wicaksono, L., & Yuline. (2018). Analisis Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di Kelas XII SMA Negeri 9 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(7).
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (A. S. Wardan (ed.); cet. 23). Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, Y. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Rizki Press.
- Tohirin. (2014). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, April*.
- Wibowo, D. H., Cintariani, N. N., Vestalia, D., Maulidina, Z. T., Wau, I. P. M., & Febrianingrum, D. W. (2021). MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS IX MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.24246/jms.v1i32021p428-437>
- Widiyanti, T., & -, M. (2019). LAYANAN BIMBINGAN KARIR DALAM

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMK KESEHATAN INSAN MULIA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>

Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. In *Populasi dan Sampel* (Issue June).

Winkel, W. S. & S., & Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

Yin, R. K. (2015). *Studi Kasus: Desain & Metode* (14th ed.). Rajawali Pers.

Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke-1). Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan
Pengembangan Karir	Bentuk Layanan Pengembangan Karir	1. Layanan Orientasi 2. Layanan Informasi 3. Penempatan	a. Apa saja layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus? b. Bagaimana langkah yang dilakukan guru untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa? c. Bagaimana langkah yang dilakukan agar siswa mampu mengetahui informasi karir?
	Metode Penyampaian Pengembangan Karir	1. Ceramah 2. Demonstrasi 3. Pemberian tugas 4. Pelatihan	a. Metode apa yang biasanya digunakan guru untuk mengajar

			<p>pengembangan karir?</p> <p>b. Apa saja langkah yang dilakukan guru untuk membantu menyiapkan perencanaan karir siswa?</p>
Perencanaan Karir	Aspek Perencanaan Karir	Pemahaman karir	<p>a. Layanan apa saja yang sudah anda dapatkan dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?</p> <p>b. Kepada siapa anda bertanya tentang masalah perencanaan karir anda nanti?</p> <p>c. Apakah anda sudah paham tentang jenis pekerjaan dan kesempatan mendapatkannya?</p>
		Mencari informasi	<p>a. Apakah anda sudah mengetahui dan mengenal</p>

			<p>seputar dunia kerja?</p> <p>b. Bagaimana cara anda mengetahui informasi tentang dunia kerja?</p> <p>c. Apakah anda juga mencari informasi dunia kerja selain dari sekolah?</p>
		Perencanaan dan pengambilan keputusan	<p>a. Apa rencana anda setelah lulus sekolah nanti?</p> <p>b. Setelah lulus nanti anda ingin bekerja atau kuliah?</p> <p>c. Apakah pelaksanaan pengembangan karir ini membantu anda dalam memiliki perencanaan karir untuk kedepannya nanti?</p>

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan pelaksanaan pengembangan karir.
2. Pengamatan aspek perencanaan karir siswa berkebutuhan khusus.

Lampiran 3. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 1

Transkrip Wawancara 1

Subjek 1 : EMF

Jabatan : Kepala Sekolah dan Pembina Bursa Kerja Khusus

Pelaksanaan : Senin, 16 Januari 2023. Pukul 08.15

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SLB N Surakarta

Keterangan

P : Pewawancara

S : Subjek

Baris	P/S	Verbatim	Keterangan
5	P	Assalamualaikum Bu Erna, sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktunya. Ijinkan saya memperkenalkan diri nama saya Itsna Safira mahasiswa dari UIN Surakarta ingin meminta izin untuk mewawancarai terkait dengan penelitian saya yaitu Pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan pada anak berkebutuhan khusus di SLB N Surakarta ini.	
	S	Walaikumsalam, silahkan mbak.	
10	P	Baik bu terimakasih. Langsung saja untuk pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir di SLB N Surakarta?	
15	S	Ya terima kasih mbak saya akan menjawab bagaimana pelaksanaan pengembangan karir di SLB Negeri Surakarta yang sudah berjalan ini. Sekolah itu sudah memiliki program yang pertama	

20		yaitu ketrampilan, ada beberapa keterampilan yang dikembangkan untuk anak-anak mulai dari tata boga, busana, salon, otomotif, kerajinan tangan yang dilaksanakan setiap hari senin dan selasa untuk SMALB. Setelah itu nanti anak-anak juga ada magang di tempat-tempat yang sudah MOU dengan sekolah kita, ada juga magang di BLK (Balai Latihan Kerja) bagi anak-anak yang lolos seleksi.	
25			
	P	Lalu apa tujuan dari pelaksanaan program pengembangan karir ini bu?	
30	S	<u>Tujuannya itu untuk menyiapkan siswa yang nantinya setelah lulus anak-anak dapat bekerja di lingkungan masyarakat dan siap untuk di dunia usaha dengan bekal keterampilan yang sudah diberikan di SMALB ini.</u>	Tujuan pengembangan karir
35	P	Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa abk?	
40	S	Jadi pertama anak sebelum masuk di SMALB itu guru melakukan assesmen dulu dengan mendatangkan bersama orang tuanya lalu kita wawancarai dulu tentang kesukaan atau minat anak dirumah itu seperti apa. <u>Lalu kita memberikan orientasi kepada siswa dengan membantu dan mengenalkan kegiatan akademik dan non akademik di SLB ini agar minat pada anak itu bisa muncul.</u> Jadi nanti setiap guru kelasnya itu memiliki catatan dari akademiknya. <u>Kemudian baru diberi informasi tentang kegiatan yang biasa</u>	Layanan pengembangan karir
45			

50		<u>dilakukan disetiap bidang, setelah itu baru dilakukan penempatan untuk anak ini dimasukkan ke pengembangan karir mana kalau yang bisa menjahit dimasukkan ke tata busana, yang suka masak dimasukkan ke tata boga, yang suka rias dimasukkan ke salon.</u>	
55	P	Baik bu, lalu metode apa yang biasanya digunakan guru dalam mengajar pengembangan karir ini?	
60	S	<u>Metode yang dipakai guru itu biasanya dengan metode demonstrasi ya mbak karena kalau keterampilan itu kan harus diperagakan dan diulang-ulang agar anak itu mudah memahami. Setelah itu ada praktik dan pelatihan untuk melihat perkembangan keterampilan anak dan sejauh mana dia memahami materi yang diberikan tadi. Juga ada kunjungan ke tempat usaha tadi sesuai dengan bidang pengembangan karirnya agar anak-anak bisa melihat secara langsung situasi di lingkungan kerja itu gimana dan pekerjaannya apa saja.</u>	Metode penyampaian pengembangan karir
65			
	P	Biasanya kunjungan ke tempat usaha gitu berapa lama ya bu?	
70	S	Dua sampai tiga harinan sih mbak, kunjungan itu biasanya dilakukan sebelum anak-anak itu kami terjunkan untuk magang jadi saat mau magang nanti anak-anak sudah tau dan mengenal tempatnya dulu seperti adaptasi dulu	
75	P	Lalu untuk pertanyaan selanjutnya, apa saja langkah yang dilakukan guru dalam membantu siswa menyiapkan perencanaan karirnya?	

80	S	<u>Langkah yang dilakukan guru pertama ya tadi melakukan assesmen tentang minat siswa, lalu dengan pelatihan-pelatihan keterampilan tadi, lalu anak-anak juga terus dimotivasi, sehingga saat akan lulus dari SMALB anak itu sudah memiliki pandangan nanti mau jadi apa mau kerja dimana gitu.</u>	Membantu mempersiapkan perencanaan karir
85	P	Kemudian permasalahan apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?	
90	S	Permasalahan yang dihadapi biasanya karena anak-anak bermacam-macam kebutuhan khusus tentunya guru harus memiliki kriteria atau langkah perencanaan pengembangan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. <u>Permasalahannya lebih sering pada anak tuna grahita itu mbak berupa anak tidak konsentrasi dan mudah bosan, kadang-kadang anak belum selesai dengan tugasnya sudah ditinggal, anak tidak mau menyelesaikan tugasnya,</u>	Permasalahan Pelaksanaan Pengembangan Karir
95	S	<u>apalagi yang mengajar hanya satu guru nanti kalau guru keluar mencari siswa yang keluar tadi nanti yang didalam kelas gak ada yang ngawasi jadi kacau kadang pengerjaannya jadi salah karena ABK itu harus selalu diawasi ya mbak jadi guru kadang merasa kewalahan dalam pengawasan itu tadi.</u>	
100	P	Bagaimana solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut?	
105	S	<u>Solusi yang dilakukan guru misal di boga konsentrasi memasak tadi ada satu anak yang mengaduk satunya hanya bengong diliatin saja,</u>	Solusi masalah

110		<u>lalu guru mendampingi dan memberikan motivasi</u> “dikerjakan kaya gini lo nak tangannya digerakkan” jadi masing-masing guru harus memahami karakter anak.	
	P	Lalu pertanyaan berikutnya yaitu faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan anak dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?	
115	S	Kekompakan dalam satu kelompok atau anak itu mbak, lalu kesiapan anak bisa fokus tidak kemana-mana kegiatan akan selesai dengan baik. Kalau ketidakberhasilannya biasanya pekerjaan anak yang tidak selesai, anak tidak fokus dan mudah bosan karena ada juga guru yang kurang bisa memberikan metode pembelajaran yang variatif hanya menggunakan metode itu-itu saja jadi siswa mudah bosan, lalu tadi ada anak yang ijin keluar kelas tapi tidak kembali kelas dan guru tidak inisiatif mencari jadi anak itu tadi kan tidak selesai mengerjakan pekerjaannya dan tertinggal oleh temannya, jika minggu depannya sudah ganti praktik keterampilannya dia disuruh melanjutkan tugas sebelumnya gak mau tapi maunya dengan	
120		tugas yang baru seperti teman-temannya kan anaknya jadi tidak terlalu memahami tugas yang sebelumnya tadi, ya gitu ya mbak namanya juga anak berkebutuhan khusus.	
125			
130			
135	P	Lalu bagaimana program pengembangan karir ini bisa disebut berhasil bu?	

195		memiliki pandangan dan pengalaman jika nanti aku bekerja i seperti ini lo.	
	P	Lalu sejauh mana siswa memahami tentang perencanaan karir?	
200	S	Taunya siswa ini diberi keterampilan sesuai bidang pengembangannya tadi setelah bisa terampil nanti setelah lulus saya pingin kerja ini buk, wah berarti ini anak sudah punya pemahaman, ada yang nanti setelah lulus saya mau ke bengkel, buka tambal ban, cuci motor, jadi pemahaman anak itu hanya sebatas saya sudah punya keterampilan dan setelah lulus bisa bekerja jadi anak-anak itu belum terlalu paham terkait persyaratan atau tes masuk dalam dunia kerja itu seperti apa.	
205			
210	P	Lalu bagaimana langkah yang dilakukan guru untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa?	
215	S	<u>Dengan cara magang tadi, sebelum anak-anak lulus itu ada program magang di tempat cuci motor, toko roti, salon, jadi sebelum lulus itu dia sudah masuk ke dunia kerja dari magang itu tadi.</u>	Mengenalkan dunia kerja
220		Langkah selanjutnya yang dilakukan guru bahwa di SLB ini sudah mempunyai BKK yang bekerja sama dengan dinas tenaga kerja dan sudah melakukan MOU dengan beberapa tempat usaha, jadi para alumni SLB itu kita data lalu dibuatkan group whatsapp setiap ada lowongan akan diinfokan terus jika ada anak yang cocok dan sesuai keterampilannya kita membantu untuk menyalurkan dan mengkoordinasi ke dunia kerja yang membuka lowongan baru nanti anak-anak itu	

225		mengikuti tes kerja biasanya ada wawancara terus ada training juga.	
	P	Selanjutnya bagaimana langkah yang dilakukan agar siswa mampu mengetahui informasi karir?	
230	S	<u>Guru menginformasikan dan melakukan sosialisasi kepada anak terutama jika ada lowongan kita jelaskan apa saja lowongan yang dibutuhkan di posisi sebagai apa, lalu persyaratan yang harus dipenuhi dan kalau ada tes wawancara biasanya ada guru dari SLB yang mendampingi.</u>	Informasi karir
235		<u>pihak sekolah juga menginfokan kepada orang tua untuk membantu anak dalam menyiapkan persyaratan untuk mendaftar kerja.</u>	
240	P	Baik bu, lalu sejauh mana pelaksanaan pengembangan karir ini dapat mengarahkan perencanaan karir siswa bu?	
245	S	Pelaksanaan tadi yang mana setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dan dilakukan berulang-ulang biar nanti keterampilan anak bisa meningkat, agar setelah lulus anak bisa mandiri. Dengan praktik pengembangan karir tersebut juga sudah membuat anak memiliki perencanaan untuk setelah lulus nanti dia mau kemana setidaknya anak sudah memiliki pandangan dan siap bekerja dengan bekal keterampilan yang dimiliki ada juga yang ingin melanjutkan kuliah seperti kemarin itu ada yang kuliah jurusan psikologi ada juga yang seni rupa di UNS, ada banyak juga yang sudah bekerja di toko roti, Nakamura, cuci motor, batik mbak.	
250			

255	P	Berarti setelah lulus itu siswa sudah memiliki keinginan untuk bekerja atau melanjutkan ke Perguruan Tinggi ya bu?	
260	S	Iya mbak ada anak anak tuna rungu, kalau anak yang hambatan intelektual sedang di cuci motor tadi terus indomaret mana itu saya lupa tempatnya mbak tapi juga ada.	
	P	Kalau biasanya yang membuat anak tidak mau bekerja itu apa nggih bu?	
265	S	Ya kemampuannya tadi, terus dorongan orang tua, mungkin yang diminati tidak sesuai dengan kemampuannya, contohnya anak kerja di bengkel misal anak belum memiliki skill yang matang di bengkel anak tentu mengalami hambatan, jadi antara kemampuannya dan tempat yang dituju itu harus sama atau selaras jadi anak bisa nyaman bekerja. Ada juga anak yang emang dasarnya udah malas ya mbak dia tidak mau bekerja dicarikan lowongan juga gak mau ditambah orang tuanya membiarkan saja yaudah	Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir
270	S	jadi sampai sekarang dia gak bekerja banyak kok yang gitu mbak.	
275	P	Untuk orang tuanya juga diberikan sosialisasi tidak bu?	
280	S	Sudah mbak kita sudah melakukan parenting mengumpulkan orang tua untuk diberikan informasi dan dimintai informasi, tapi kebanyakan orang tua yang tidak memberi dukungan itu takut jika nanti anaknya bekerja di luar tidak diterima atau dibully oleh temannya jadi tidak	

285		membolehkan bekerja tapi kalau orang tuanya berkecukupan dan mendukung itu biasanya anak dibukakan usaha sendiri atau toko kelontong.	
290	P	Berarti dukungan dan kerja sama dengan orang tua ini juga sangat mempengaruhi karir siswa tadi nggih bu. Baik bu itu tadi untuk pertanyaannya, saya rasa sesi wawancara sudah cukup sampai disini, terima kasih banyak nggih bu atas waktu yang sudah diberikan dan mohon maaf jika sudah mengganggu waktu ibu	
295	S	Iya mbak semoga jawaban yang saya berikan tadi dapat bermanfaat buat anda nggih.	
	P	Nggih bu sekali lagi terima kasih banyak bu, Wassalamualaikum.	
	S	Walaikumsalam mbak.	

Lampiran 4. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 2

Transkrip Wawancara 2

Subjek 2 : R

Jabatan : Guru Tata Boga dan Pengurus penempatan di Bursa Kerja Khusus (BKK)

Pelaksanaan : Selasa, 17 Januari 2023. Pukul 13.30

Tempat : Ruang kelas SLB N Surakarta

Keterangan

P : Pewawancara

S : Subjek

Baris	P/S	Verbatim	Keterangan
5	P	Assalamualaikum Bu, sebelumnya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Perkenalkan nama saya Itsna Safira mahasiswa dari UIN Surakarta meminta izin untuk mewawancarai terkait dengan penelitian saya yaitu Pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan pada anak berkebutuhan khusus di SLB N Surakarta ini.	
	S	Iya mbak silahkan.	
10	P	Nggih bu terimakasih. Untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir di SLB N Surakarta?	

15	S	Emm untuk pelaksanaannya ya mbak di jenjang SMALB ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa setelah selesai KBM pukul 10.30-13.30, itu nanti pada jam 11.45-12.30 ada ISHOMA, lalu dilanjutkan praktek lagi.	
	P	Lalu apa tujuan dari pelaksanaan program pengembangan karir ini bu?	
20	S	<u>Kalau tujuannya itu untuk membuat anak-anak lebih mandiri dan memberi mereka bekal keterampilan agar kedepannya setelah lulus nanti mereka memiliki keterampilan dalam bidang-bidang tertentu.</u>	Tujuan pengembangan karir
25	P	Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa abk?	
30	S	<u>Untuk jenis layanan yang diberikan kepada anak itu yang pertama penempatan dulu, disini kan ada berbagai bidang pengembangan karir lalu anak ditempatkan ke masing-masing bidang tersebut sesuai kemampuannya. Lalu ada pengenalan dulu tentang tujuan, manfaat kegiatan disetiap bidang itu untuk apa agar anak paham. Juga ada penempatan untuk magang. Lalu ada informasi terkait dengan penjelasan tema kegiatan hari ini dijelaskan dulu bahannya dan urutan cara membuatnya jika hasilnya sudah jadi akan dijelaskan bahwa barang tersebut bisa dijual sendiri kalau kerja di toko roti juga sudah sedikit demi sedikit tau resep dan cara membuatnya, dan juga diberi informasi terkait tempat kerja yang</u>	Layanan pengembangan karir
35			
40			

		<u>biasanya digunakan untuk magang agar siswa dapat mempersiapkan dirinya.</u>	
45	P	Oo iya bu, lalu metode apa yang biasanya digunakan guru dalam mengajar pengembangan karir ini?	
50 55 60	S	<u>Kalau saya biasanya di boga menggunakan metode praktik langsung atau demonstrasi itu ya mbak, nanti anak-anak saya jelaskan dulu mau masak roti kering nih ditunjukkan bahan dan alat yang akan digunakan, dijelaskan dulu urutan membuatnya kan di wadahnya itu sudah ada tulisannya jadi lebih memudahkan anak untuk membedakan mana tepung terigu dan tepung tapioka, lalu kita tunjukkan alat-alat yang akan digunakan baru nanti anak-anak mulai praktik dan saya tetap mendampingi selama proses pembuatan. Sebelum pulang itu biasanya anak-anak saya suruh nulis resepnya dulu agar pas di rumah saya beri tugas mereka juga bisa membuat sendiri terus nanti hasilnya di foto / video dikirim ke whatsapp saya.</u>	Metode penyampaian pengembangan karir
65	P	Berati setelah dari sekolah itu di rumah juga diberikan penugasan lagi ya bu?	
70	S	Iya mbak, karena agar anak itu nantinya mampu mengasah keterampilan yang sudah diberikan di sekolah lalu di rumah dia praktikan lagi. Karena dengan begitu kita mampu mengetahui sejauh mana anak memahami kegiatan yang sudah diberikan di sekolah tadi.	

	P	Mengapa ibu lebih memilih menggunakan metode demonstrasi?	
75 80	S	Karena kalau metode demonstrasi itu tadi memudahkan pemahaman anak ya mbak apalagi praktiknya dengan alat peraga langsung ya jadi anak mudah paham, soalnya kalau anak abk hanya dijelaskan secara lisan itu dia akan sulit untuk paham mbak jadi harus dengan alat peraga juga.	
	P	Oo nggih bu. Kemudian apa saja langkah yang dilakukan guru dalam membantu siswa menyiapkan perencanaan karirnya?	
85 90	S	<u>Perencanaan karir yaitu kita bantu dengan keterampilan itu dan nanti setelah anak-anak lulus itu kita mendatangi tempat usaha yang sudah MOU dengan kita ada Nakamura, batik mahkota, roti ganep, dan kita bekali dengan magang sesuai bidang pengembangan karir anak tadi.</u> Perusahaan yang sudah MOU dengan kita itu nanti akan melakukan sosialisasi diberi informasi terkait perusahaan tersebut baru anak akan diterjunkan magang.	Membantu mempersiapkan perencanaan karir
95	P	Permasalahan apa yang dihadapi guru selama pelaksanaan pengembangan karir?	
100	S	Kalau permasalahan lumayan banyak ya mbak. <u>Dengan yang hambatan pendengaran itu mereka biasanya kurang memahami dengan apa yang kita sampaikan jika hanya secara lisan saja, maka harus dengan pendampingan penuh agar bisa menguasai. Sama halnya juga anak hambatan</u>	Permasalahan pelaksanaan pengembangan karir

		<u>berfikir itu sulit berkonsentrasi dan kalau dijelaskan itu dia gampang lupa mbak.</u>	
105	P	Apa solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut?	
110	S	<u>Ya itu tadi dengan pendampingan secara penuh. Selain dijelaskan secara lisan juga harus dengan alat peraga. Sebelum kegiatan praktik harus benar-benar disiapkan dan diberi pemahaman dulu, seperti misal di boga dijelaskan safety / bahayanya seperti apa, dijelaskan resep, dan ditunjukkan bahan-bahannya. Setelah kegiatan praktik selesai nanti anak disuruh menulis resep dan urutan cara sesuai yang mereka sudah pahami. Dalam praktikpun anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.</u>	Solusi masalah
115			
	P	Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan anak dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?	
120	S	Biasanya dari anaknya memperhatikan atau fokus apa ndak. Kalau yang anak dengan hambatan intelektual sedang dia itu susah fokus kalau misal ada orang lewat aja pandangannya langsung teralihkan, baru beberapa menit gitu dia udah bosan ijin keluar tapi lama gak balik-balik ke kelas nanti kalau gurunya nyariin di kelas gak ada yang mengawasi malah nanti kita jadi tambah was-was ya mbak kalau ada apa-apa gak ada yang tau. Kalau yang hambatan pendengaran itu dia mudah memahami untuk praktik mandiripun sudah bisa dilepas tapi harus tetap diawasi.	
125			
130			

	P	Lalu bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir bagi siswa abk ini dapat dikatakan berhasil?	
135 140 145	S	Program ini dikatakan berhasil itu ya mbak jika anak itu sudah menguasai setidaknya satu keterampilan misal di boga dia sudah jago bikin kue, di busana dia sudah bisa bikin produk tas atau celana yang bisa dijual, lalu anak-anak yang lulus sudah bisa bekerja ada juga yang berwirausaha gitu berarti kan pengembangan karir yang sudah dilakukan disekolah itu dia terima dan dipelajari dengan baik sehingga setelah lulus bisa bermanfaat bagi dia dan orang tua juga memberikan support.	
	P	Apakah ada juga siswa yang tidak bekerja itu biasanya karena faktor apa bu?	
150 155 160	S	Kalau yang tidak bekerja itu biasanya faktor dari orang tua yang tidak mensupport kemampuan yang dimiliki anaknya mereka biasanya tidak mengizinkan anaknya untuk berkerja karena mereka itu takut jika nanti tidak diterima di lingkungan kerjanya mungkin juga takut di olok-olok, tapi kalau yang orang tuanya mampu gitu biasanya dibukakan usaha toko kelontong. Ada juga dari anaknya sendiri yang malas tidak mau bekerja maunya cuma dirumah ya mainan Hp doang dari sekolah kan ada group whatsappnya sudah dihubungi kalau ada lowongan tapi gak mau mencoba melamar gitu ya ada mbak kalau gak ada niat dari diri sendiri gitu juga susah mbak.	Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

	P	Baik bu. Lalu bagaimana cara guru untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengenal minat yang dimiliki?	
165	S	Awalnya ditanyai dulu dia ingin masuk di pengembangan karir yang mana, tapi jika dalam kegiatan tersebut tidak ada perkembangannya dia di rolling ke pengembangan karir yang lain, sebelumnya kita observasi dulu dan dilihat dari capaian akademik, lalu kita arahkan untuk masuk ke boga, busana, pertukangan, otomotif. Karena sebelumnya banyak yang hanya ikut-ikutan temannya saja, misal temannya di boga dia juga ikut di boga tapi setelah di boga itu ternyata gak ada perkembangannya diajak kesini kok juga gak bisa, jadi guru yang mengarahkan, kalau yang hambatan intelektual itu Cuma dibagian kerajinan atau souvenir saja.	
170			
175			
180	P	Pertanyaan selanjutnya bagaimana cara guru untuk membantu mengarahkan perencanaan karir siswa?	
185	S	Selalu dimotivasi ya mbak, seperti kalau disela-sela pembelajaran itu kita selalu bertanya nanti kalau kalian lulus mau kerja atau lanjut kuliah kan mereka juga sudah dibekali magang diharapkan itu jadi bekal mereka untuk setelah lulus nanti. Seperti juga di boga saya suruh nulis resep makanan agar jika nanti mereka tidak diterima kerja mereka bisa belajar masak dan buka usaha sendiri. Di busana juga sudah diajari membuat celana kolor, tas yang simple itu nanti bisa dijual.	
190			

195		Biasanya setelah praktik boga dan di busana itu anak-anak kita suruh menjualkan hasil masakan dan kreasinya di lingkup terdekat dulu seperti didalam sekolah dan warga sekitar sekolah, tujuannya agar anak itu bisa memiliki gambaran seperti ini loh jika nanti kalian mau berwirausaha dan mendapatkan hasil untungnya sekian, dan mereka berani untuk terjun ke dunia usaha.	
200	P	Lalu sejauh mana siswa memahami tentang perencanaan karir?	
205	S	Kalau sejauh mana kadang anak-anak itu gak mudeng ya mbak kalau gak kita arahkan. Di kelaspun kita selalu menanyai anak-anak nanti kalau setelah lulus mau kemana. Yang hambatan pendengaran itu ada juga yang sudah kuliah di seni rupa mbak karena emang bakat seninya dulu bagus banget lalu kita arahkan ke anak itu “Mas nanti nek kamu lulus dari SLB ini kuliah jurusan seni aja mas karena karyamu bagus” jadi karena dia juga memiliki tekad dan orang tuanya juga mendukung jadi dia bisa kuliah mbak. Tapi kalau yang jan malas, dan bosenan ya kalau ditanyai nanti setelah lulus mau kerja dimana dia ya cuma jawab wah gak tau bu masih bingung, ada juga yang mau dicariin loker dia ga mau pilih cari sendiri ok yaudah.	
210			
215			
	P	Lalu bagaimana langkah yang dilakukan guru untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa?	
220	S	<u>Ya itu tadi mbak dengan cara magang ke tempat usaha yang sudah menjalin kerja sama dengan</u>	

225		<u>SLB, ada juga perusahaan yang datang ke sekolah melakukan sosialisasi dengan membawa produk-produk miliknya lalu menjelaskan tentang bagaimana cara pengerjaannya. Dengan magang itu juga kan anak sudah terjun langsung ke dunia kerja jadi diharapkan mereka memiliki gambaran dan pengalaman bekerja ditempat ini i seperti ini gitu.</u>	Mengenalkan dunia kerja
230	P	Bagaimana langkah yang dilakukan agar siswa mampu mengetahui informasi karir?	
235	S	<u>Ya dengan cara sosialisasi dari tempat usaha yang sudah MOU dengan sekolah, anak-anak juga dijelaskan bahwa sebelum bekerja itu ada tes masuknya dulu seperti wawancara yang juga tetap didampingi dari guru SLB, dijelaskan juga misal ditempat ini bekerjanya membuat produk seperti ini dengan bahan-bahan yang sudah tersedia. Jika ada lowongan pekerjaan juga ditempel dipapan informasi, dan ada group WA juga untuk menginfokan jika ada lowongan.</u>	Informasi karir
240			
	P	Kalau biasanya yang menyebabkan gagal saat tes kerja iu apa ya bu?	
245	S	Biasanya sebelum diterima kerja itu ada trainingnya dulu mbak, ketika ditengah-tengah jalan dia mogok, bosan terus gak dilanjutkan lagi. Ada juga yang diawal bekerja dia bertemu dengan orang-orang umum yang tidak terbiasa berinteraksi dengannya dia takut atau gak percaya diri biasanya kebanyakan karena komunikasi.	
250			

	P	Kalau cara anak untuk membangun komunikasi di lingkungan kerja bagaimana ya bu?	
255	S	Nah itu terkadang tergantung dari tempat kerja yang mau memahami dan mau menerima atau tidak. Biasanya dari pihak sekolah menjelaskan dulu ke tempat usaha tersebut kalau missal cara berinteraksi dengan anak hambatan pendengaran itu dengan bahasa isyarat kadang kita juga memberikan pedoman buku tentang bahasa isyarat.	
260			
	P	Kemudian sejauh mana pelaksanaan pengembangan karir ini dapat mengarahkan perencanaan karir siswa?	
265	S	Kalau sejauh mana ya dari motivasi dan arahan yang sudah diberikan tadi anak-anak jadi memiliki pandangan untuk setelah lulus dia mau kemana. Dengan bekal keterampilan yang sudah didapat membuat beberapa siswa setelah lulus ada yang ingin membuka toko roti, kerja menjahit, jadi dengan praktik pengembangan karir itu sudah bisa membuat beberapa siswa memiliki arah dan tujuan setelah lulus dia mau kemana.	
270			
275	P	Iya bu berarti pelaksanaan pengembangan karir ini sangat membantu siswa ya untuk rencana setelah lulus dari SLB ini. Baik bu mungkin untuk pertanyaan dan sesi wawancara sudah cukup sampai disini dulu, terima kasih banyak ya bu dan mohon maaf jika sudah mengganggu waktu ibu.	

280	S	Iya mbak sama-sama, pokoknya semangat buat mbak Itsna ya hehe.	
	P	Iya bu sekali lagi terima kasih nggih, Wassalamualaikum.	
	S	Nggih mbak, Waalaikumsalam.	

Lampiran 5. Hasil Transkrip Wawancara Subjek 3

Transkrip Wawancara 3

Subjek 3 : M

Jabatan : Guru Tata Busana SMALB

Pelaksanaan : Rabu, 18 Januari 2023. Pukul 13.47

Tempat : Ruang tamu SLB N Surakarta

Keterangan

P : Pewawancara

S : Subjek

Baris	P/S	Verbatim	Keterangan
5	P	Selamat siang Bu, sebelumnya mohon maaf jika saya sudah mengganggu waktunya. Perkenalkan bu nama saya Itsna Safira mahasiswa dari UIN Surakarta ingin meminta izin untuk wawancara terkait dengan penelitian saya yaitu Pelaksanaan program pengembangan karir dalam	

		mengarahkan perencanaan pada anak berkebutuhan khusus di SLB N Surakarta ini.	
	S	Nggih mbak monggo.	
10	P	Nggih terima kasih bu. Langsung saja untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir di SLB N Surakarta?	
15	S	Untuk siswa yang SMA ini dilaksanakan hari senin dan selasa mbak, praktik kegiatannya nanti terserah dari guru akan membuat keterampilan apa jadi guru sebelumnya sudah menyiapkan bahan-bahannya.	
20	P	Biasanya guru harus menyusun seperti rpph gitu gak bu?	
25	S	Gak ada sih mba karena pengembangan karir ini kegiatannya non akademik seperti ekstrakurikuler gitu jadi nilainya pun juga tidak dimasukkan ke rapport, yang ikut kegiatan pun juga anak-anak yang memiliki keterampilan yang bisa dikembangkan sesuai bidang vokasinya.	
	P	Kemudian apa tujuan dari pelaksanaan program pengembangan karir ini bu?	
30	S	<u>Ya tujuannya biar anak-anak nanti bisa masuk dan siap untuk bekerja ketika lulus dari SLB ini, dan kegiatan ini untuk memberi bekal keterampilan dan mengenalkan dunia kerja agar nanti bisa menyesuaikan diri di tempat kerja.</u>	Tujuan pengembangan karir
35	P	Lalu apa saja layanan pengembangan karir yang diberikan kepada siswa abk?	

40	S	<p><u>Di SLB ini ada jahit, boga, salon, otomotif, pertukangan nanti anak ditempatkan disalah satu bidang. Juga ada informasi kegiatan yang biasanya diajarkan di tata busana dan dikasih tau cara gunain alatnya, cara gambar pola, dan ngukur baju. Sebelum itu juga ada pemberian orientasi tentang fasilitas dan manfaat di busana, juga mengenalkan lingkungan kerja kepada anak nanti dengan cara magang.</u></p>	Layanan pengembangan karir
45	P	<p>Lalu metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pengembangan karir?</p>	
50	S	<p>Tergantung kemampuan siswanya ya mbak kalau saya <u>untuk anak yang B tuna rungu itu biasanya dengan alat peraga langsung praktik dan saya tulisin panjang lebar 3 cm. Kalau yang anak C langsung dari gambar pola di kain jadi mereka tinggal gunting. Nanti juga dirumah saya berikan tugas untuk membuat pola dan cara ngukur badan untuk nanti jahit baju atau celana biar bisa.</u></p>	Metode penyampaian pengembangan karir
55	P	<p>Biasanya sebelum praktik dijelaskan materi yang akan dipraktikan dulu bu?</p>	
60	S	<p><u>Iya mbak nanti dijelaskan dulu secara lisan face to face gitu hari ini membuat apa, misal akan membuat celana kolor kita tunjukkan dulu bahannya seperti kain, karet, dan benangnya setelah itu baru gambar pola terus nanti yang dijahit dari saku kiri dulu baru anak mulai latihan praktik lalu anak saya dampingi satu-satu untuk mengerjakannya.</u></p>	Metode ceramah

65	P	Oo nggih bu. Selanjutnya apa saja langkah yang dilakukan guru dalam membantu siswa menyiapkan perencanaan karirnya?	
70	S	<u>Biasanya ya mbak selain dengan pemberian keterampilan, anak-anak itu sebelum lulus saya bekal dengan motivasi nanti kalau kamu keluar dari sini anak-anak akan masuk ke konveksi jadi saya kenalkan dulu potongan-potongan celana</u> jika sudah saya bekal misal nanti akan terima jahitan kamu harus bisa mengukur badan dulu saya ajari cara mengukurnya dengan meteran baju itu. <u>Nanti dari sekolah itu juga ada magang di konveksi, sekolah juga ada bursa kerja khusus ini supaya nanti anak dapat pekerjaan. Jadi anak-anak itu terus dimotivasi dan ditanyai</u> <u>nanti kalau setelah lulus kalian bisa kerja di konveksi, buka jahitan sendiri atau yang di otomotif bisa dicuci motor dan bengkel.</u>	Mempersiapkan perencanaan karir
75			
80			
85	P	Kalau permasalahan yang dihadapi guru selama pelaksanaan pengembangan karir itu apa saja nggih bu?	
90	S	Banyak ya mbak <u>kalau anak B itu kesulitannya di komunikasi jadi kalau kita hanya menjelaskan secara lisan dia susah untuk memahami soalnya</u> <u>kalau anak B itu kalau ngomong juga kata-katanya masih terbolak-balik ya mbak, kalau yang C itu harus dikasih tau berulang-ulang</u> <u>soalnya gampang lupa</u> , misal bikin celana kolor itu 3-4 kali anak belum paham masih bertanya-tanya jadi harus selalu didampingi kalau saya	Permasalahan pelaksanaan pengembangan karir

95		suruh meronce gantungan misalnya hasilnya ya belum maksimal. Apalagi saya backgroundnya bukan dari lulusan PLB mbak jadi awal saya mengajar disini itu karena saya juga punya anak yang berkebutuhan khusus yang sekolah disini	
100		kebetulan saya bisa menjahit lalu ditawari untuk mengajar disini mengajar bagian tata busana karena dulu belum ada gurunya, jadi terkadang saat mengkondisikan anak itu ya merasa kesulitan terutama yang anak hambatan berfikir itu	
105		terkadang saya juga bingung dikasih tugas ini gak selesai terus kalau ada temene yang udah ganti tugas dia itu pengennya juga ikut-ikutan ngerjain tugas yang baru itu padahal tugas sebelumnya belum selesai nanti nek dia ngerjainnya terus	
110		buru-buru hasilnya jadi gak maksimal jadi karepnya itu tugasnya sama kayak temene nanti nek dia ngambek malah keluar kelas wahh susahya disitu mbak bagaimana membuat anak hambatan berfikir itu menguasai satu	
115		<u>keterampilan susah sekali.</u>	
	P	Jadi solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut seperti apa bu?	
120	S	<u>Kalau anak B tadi saya kasih tutorial dulu seperti ini lalu anak mulai praktik saya dampingi ini yang dijahit sebelah sini lalu hasilnya sama gak kalau sama lalu kamu tulis pakai bahasamu sendiri jadi pemahaman anak itu seperti apa kan kalau anak B tata bahasanya tadi masih bolak-balik ya lalu saya</u>	Solusi masalah

125		suruh tulis dibuku tadi urutan pembuatannya seperti apa menurut ingatanmu. <u>Kalau anak C tetap dituntun satu-satu soalnya mereka juga kesulitan di motoriknya gunting-gunting nempel itu belum rapi jadi harus didampingi satu-satu.</u>	
130	P	Lalu untuk pendampingannya jika harus satu-satu gitu gimana ya bu caranya?	
135	S	Nanti jika saya menjelaskan dan mendampingi anak B yang tuna rungu itu tadi sudah bisa dan faham lalu saya baru mendampingi yang anak C satu-satu jadi harus sabar antri mbak hehe.	
	P	Oalah baik bu, lalu faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan ketidakberhasilan anak dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?	
140	S	Itu tergantung minatnya anak kalau anak yang rajin dia terus semangat mengerjakan jahitan mbak dia terus ingin mencari model pola-pola baju celana terus saya kasih pola yang baru lagi jadi selama ada niat, kemauan, kemampuan akan bisa, beda kalau yang gak ada niat kayak cuma yoh daripada nanti dimarahi bu guru dikerjain aja jadi hasilnya ya begitu kurang maksimal.	
145			
150	P	Kemudian itu bu bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir bagi siswa abk ini dapat dikatakan berhasil?	
	S	Dikatakan berhasil itu jika anak sudah bisa bahkan mahir menjahit dengan berani mengambil jahitan baju itu sudah bagus mbak berarti keterampilan yang diberikan disekolah itu dia	

155		terima dipelajari dengan teliti dan setelah lulus dia diterima di konveksi tapi ada juga yang setelah bekerja itu dia gak betah mbak karena di konveksi itu sistemnyakan Borongan ya jadi langsung banyak gitu dia gak kuat lalu keluar pilih buka usaha jahitan sendiri.	
160	P	Oalah berarti malah bisa usaha sendiri juga ya bu.	
	S	Iya mbak betul dia malah bisa mandiri dan hasil uangnya kan langsung diterima dia langsung.	
165	P	Lalu bagaimana cara guru untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengenal minat yang dimiliki?	
170	S	Ya itu mbak mulai masuk sudah dipilih guru dari SMP itu minatnya sudah mulai terlihat, dilihat dari pembelajaran vokasinya juga menonjol di keterampilan apa nanti terus dipilih guru untuk dimasukkan ke bidang pengembangan karir yang sesuai kemampuannya.	
175	P	Biasanya yang membuat beberapa siswa itu belum mengenal minat pada dirinya karena apa bu?	
180	S	Itu biasanya anak C1 mbak yang hambatan berfikir karena keterbatasannya mereka diapa- apakan memang agak sulit biasanya anaknya gak mudeng aku meh ngopo kebanyakan C1, kadang ikut-ikutpun kalau dikasih kegiatan meronce juga ga dikerjain Cuma diliatin jadi memang secara akademik atau keterampilan sulit. Terkadang dirumah orang tuanya juga gak begitu gagas anaknya padahal kita juga sudah memberikan	

185		arahan ke orang tua tapi ya itu ya mbak kadang orang tua kan ada yang kolot ngeyel.	
	P	Untuk pertanyaan selanjutnya bagaimana cara guru untuk membantu mengarahkan perencanaan karir siswa?	
190 195 200 205 210	S	Dimotivasi nantikan kamu tambah dewasa dan bakal menikah jadi anak diajak berfikir ke depan kamu harus belajar dan mulai mandiri dari sekarang kamu disekolah sudah diberikan keterampilan apa saja itu nanti diterapkan kalau kamu lulus dari sini kamu bisa bekerja di konveksi atau pabrik. Kemudian kami juga kerja sama dengan orang tua dan tempat kerja tadi. Saya juga punya anak abk dulu coba tak biarkan dia mau gimana terus dia melamar satpam tapi karena kesulitan komunikasi gak diterima terus dari Nakamura yang kerja sama dengan SLB sini itu buka lowongan terus saya titipkan dia mau terus dia ditraining dulu betah dan telaten gak, disitu ada kartu bergambar dan ada tulisannya untuk membantu komunikasi dengan pelanggan dan sekarang anak saya sudah bekerja disitu setahunan ini. Dari sekolah juga punya lobby-lobby untuk menyalurkan anak-anak yang lulus sekolah, karena anak-anak disini kalau kurang dukungan dari orang tua dan sekolah itu jadi kurang PD.	
	P	Lalu sejauh mana siswa memahami tentang perencanaan karir?	

215	S	Ya dari motivasi tadi kan anak-anak jadi berkikir ya dan anak-anak itu mesti punya idola guru jadi pas cerita gitu ditanyai nanti setelah lulus mau apa jadi kayak sharing-sharing kita ngasih taunya juga dengan bahasa sederhana, kalau dia sudah punya pandangan saya nanti pengen bekerja bu gitu kami dah seneng terus kita juga kasih tau nanti kalau kamu bekerja harus siap nanti akan ketemu banyak orang kamu harus tetap PD ya, gitu mbak.	
220			
225	P	Lalu bagaimana langkah yang dilakukan guru untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa?	
230	S	<u>Ya dengan magang kan ada dudi, kita magang dua minggu full, dari magang itu anak-anak sudah bisa mengenal dunia kerja, lewat bursa kerja nanti anak-anak juga diarahkan seperti ini lowongan-lowongannya.</u>	Mengenalkan dunia kerja
	P	Bagaimana langkah yang dilakukan agar siswa mampu mengetahui informasi karir?	
235	S	<u>Kalau ada pertemuan guru-guru BKK rapat bulanan itu perwakilan perusahaan akan menyampaikan lowongan-lowongan apa saja yang dibutuhkan, lalu nanti akan disampaikan ke siswa kadang juga ditempel dipapan informasi juga dikirim ke group WA.</u>	Informasi karir
240	P	Kemudian sejauh mana pelaksanaan pengembangan karir ini dapat mengarahkan perencanaan karir siswa?	
	S	Ya dari kegiatan pengembangan karir tadi kan anak sudah dibekali keterampilan dan diberikan	

245		motivasi sehingga anak sudah memiliki pandangan bahwa misal dia nanti pengen bekerja di konveksi, salon, pabrik, atau bengkel dan dari magang tadi setidaknya dia sudah bisa merasakan situasi kalau nanti bekerja i kurang lebih seperti ini loo, lalu anak-anak setelah lulus sudah berani mencoba melamar pekerjaan, ada juga yang kuliah lewat jalur mandiri.	
250			
	P	Kalau cara anak untuk membangun komunikasi di lingkungan kerja nanti bagaimana nggih bu?	
255	S	Kalau anak tuna rungu yang bicaranya agak lumayan itu tidak masalah kalau yang cuma bisa bahasa isyarat biasanya sulit, jadi kadang dari sekolah itu mendampingi dan juga memberikan arahan tentang cara berkomunikasi dengan anak tersebut i seperti ini kita juga memberikan buku-bukunya jadi harus ada kerja sama juga antara sekolah dan perusahaan tersebut.	
260			
	P	Berarti usaha yang dilakukan sekolah untuk membantu dan mendukung perkembangan karir siswanya sudah cukup baik ya bu?	
265	S	Iya mbak tapi kalau memang yang benar-benar tidak mau bekerja kami juga tidak memaksa yang penting dari kami sudah memberikan support dan upaya yang semaksimal mungkin untuk kemajuan anak.	
270	P	Baik bu, saya rasa pertanyaannya sudah cukup terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan untuk saya. Mohon maaf nggih bu sudah mengganggu waktu njenengan, sekali lagi saya	

275		ingin mengucapkan terima kasih atas waktu dan jawaban yang tadi ibu berikan kepada saya	
	S	Iya mbak sama-sama semoga skripsinya cepat selesai dan sukses selalu, kalau ada yang kurang bisa ngehubungi saya lagi gapapa mbak hehe.	
	P	Iya bu terima kasih banyak.	

Lampiran 6. Hasil Transkrip Wawancara Informan I

Transkrip Wawancara 4

Informan 1 : RT

Jabatan : Siswa kelas 12 (B tuna rungu)

Pelaksanaan : Selasa, 31 Januari 2023 pukul 11.46 WIB

Tempat : Ruang tata busana SLB N Surakarta

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

(dengan didampingi dan dibantu Guru)

Baris	P/I	Verbatim	Keterangan
5	P	Selamat siang mbak, mohon maaf mengganggu waktunya sebelumnya perkenalkan nama saya Itsna Safira dari UIN Surakarta ingin meminta izin untuk mewawancarai anda terkait dengan pelaksanaan program pengembangan karir dalam mengarahkan perencanaan karir siswa	
	I	Silahkan	
10	P	Baik langsung saja ke pertanyaan yang pertama, layanan apa saja yang sudah anda dapatkan dalam pelaksanaan pengembangan karir ini?	
	I	<u>Dikasih cara jahit baju, rok, tas, celana. Dulu pelatihan di SMK 4 Surakarta, magang di</u>	Kondisi Lingkungan yang

15		<u>konveksi agar bisa tau keadaan di tempat kerja itu.</u>	mempengaruhi perencanaan karir
	P	Lalu kepada siapa anda bertanya tentang masalah rencana keinginan anda kedepannya nanti?	
20	I	Sama bu marlina di jahit ini.	
	P	Kalau cara yang udah dilakukan guru dalam mengajar ini dengan apa?	
	I	Hadap-hadapan dan dengan alat-alat itu langsung.	
25	P	Apa kesulitan yang dialami dalam menjahit?	
	I	Ya sulit pas kayak bikin dibagian lengan.	
	P	Bagaimana cara anda untuk terus mengembangkan minat yang anda miliki?	
30	I	Ikut di tata busana, terus latihan kayak ngukur, jahit baju, rok, celana agar tambah bisa lagi.	
	P	Pertanyaan selanjutnya, apa yang anda ketahui tentang karir?	
	I	<u>Ya kayak pengalaman kerja dari orang-orang.</u>	Pemahaman karir (memahami pengertian karir)
35	P	Apakah anda sudah tau tentang jenis pekerjaan dan syarat-syarat melamarnya?	
	I	<u>Taunya nanti bisa jadi pegawai jahit di konveksi, bisa buka jahitan. Kalau syarat masuk kerjanya saya belum ngerti.</u>	Pemahaman karir (memahami jenis karir dan syaratnya)
40	P	Apakah anda sudah mengetahui dan mengenal seputar dunia kerja?	
	I	Taunya dari pelatihan magang sama dari kakak buka jahitan dirumah.	

	P	Bagaimana cara anda mengetahui informasi tentang dunia kerja?	
45	I	<u>Dari BKK milik sekolah, terus guru pas ngasih tau ke kita sama pas dari latihan magang.</u>	Mencari informasi
	P	Lalu, apakah anda juga mencari informasi pekerjaan selain dari sekolah?	
	I	<u>Saya tidak tau, cuma cari dari sekolah aja.</u>	Mencari informasi
50	P	Apa rencana anda setelah lulus sekolah nanti?	
	I	<u>Pingin buka jahitan dirumah kayak kakakku.</u>	Perencanaan dan pengambilan keputusan
	P	Selain itu, kira-kira anda ingin kuliah atau bekerja gak?	
55	I	<u>Buka jahitan aja dirumah kayak kakak lebih mudah dapat uang langsung. Kalau ikut kerja soalnya nanti kerjanya harus cepet dan jahitannya langsung banyak saya tidak siap.</u>	Pemahaman karir Keterampilan menghadapi tugas
	P	Oalah berarti belum berani dengan target ya, kalau saran dari orang tua bagaimana?	
60	I	Iya. <u>Katanya jangan kerja dulu tapi coba jahit dirumah aja kayak kakak gitu</u>	Kondisi lingkungan dan dukungan keluarga
	P	Kenapa orang tua tidak membolehkan untuk bekerja?	
65	I	Karena kekurangan yang saya miliki, takut nanti saya tidak diterima dan diejek ditempat kerja.	
	P	Lalu apakah pelaksanaan pengembangan karir ini membantu anda dalam memiliki perencanaan karir untuk setelah lulus nanti?	

70	I	<u>Iya saya jadi bisa menjahit jadi saya nanti setelah lulus mau buka jahitan sendiri dirumah.</u>	Perencanaan dan Pengambilan keputusan
	P	Jadi minat anda sebelum di tata busana ini memang sudah suka menjahit ya mbak?	
75	I	<u>Iya saya sudah suka menjahit, disini biar tambah lagi bisa menjahit baju, celana, tas, rok jadi habis lulus bisa buka jahit sendiri</u>	Pengalaman Belajar
	P	Lalu apa yang dilakukan guru dalam membantu rencana karir yang anda inginkan?	
80	I	<u>Ya diberi semangat terus, motivasi, dan latihan-latihan praktik jahit baju, celana, tas kayak gini.</u>	Pengalaman belajar
85	P	Oalah iya mbak semangat terus dalam berlatih ya mbak semoga bisa terwujud, baiklah mbak saya kira wawancaranya cukup sampai disini dulu mohon maaf sudah mengganggu waktunya maaf jika ada kata yang kurang berkenan, semoga sukses selalu. Terima kasih mbak	
	I	Iya sama-sama	

*Lampiran 7. Hasil Observasi***Hasil Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Lokasi : SLB Negeri Surakarta

Pada hari Senin, 16 Januari 2023 peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait permasalahan yang terjadi selama kegiatan pengembangan karir berlangsung. Peneliti mengamati tingkah laku siswa tunarungu dan tunagrahita ringan yang berada di setiap ruang kelas pengembangan karir. Secara fisik mereka terlihat seperti anak normal karena kekurangan dan keterbatasan mereka pada komunikasi dan cara berfikirnya. Di awal kegiatan mereka menyimak dengan apa yang diajarkan guru, tapi di tengah kegiatan anak tuna grahita mulai tidak fokus ada yang mengobrol, ijin keluar kelas tapi baliknya dan anak tunarungu yang sedang fokus mengerjakan keterampilan diganggu oleh temannya sehingga terlihat marah dan melaporkan ke guru, lalu anak tunagrahita sudah diberi nasehat masih tetap nekat. Anak tunagrahita tidak menyelesaikan tugasnya dengan maksimal berbeda dengan anak tunarungu yang mengerjakan keterampilan hingga selesai. Guru yang dikelas tidak sempat mencari anak yang keluar tadi karena guru selalu melakukan pendampingan kepada anak saat kegiatan latihan keterampilan berlangsung. Anak tunagrahita tidak menyelesaikan tugasnya dengan maksimal

Hasil Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Lokasi : Di ruang tata boga SLB Negeri Surakarta

Pada hari selasa, 24 Januari 2023 peneliti datang kembali ke SLB Negeri Surakarta untuk melakukan observasi terkait pelaksanaan pengembangan karir sekaligus mengamati layanan dan metode yang digunakan guru. Peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut yang dilakukan di ruang tata boga. Dari pengamatan yang dilakukan, kegiatan pengembangan karir ini dilakukan setelah jam pembelajaran selesai yaitu pukul 10.30 WIB. Dimana siswa memasuki ruang kelas masing-masing sesuai bidang pengembangan karir yang diikuti. Setelah itu guru memulai kegiatan dengan menyiapkan segala bahan dan alat yang akan digunakan. Kemudian guru menjelaskan secara lisan dihadapan anak-anak terkait kegiatan keterampilan yang akan dilakukan, menunjukkan alat dan bahannya. Lalu secara berkelompok guru langsung mendemonstrasikan dan siswa langsung mengikutinya, dari mulai membuat adonan roti dengan menuangkan bahan seperti yang diperagakan guru, lalu membuat cetakan kue baru kemudian guru yang memasukkan cetakan kue kedalam oven untuk dipanggang. Hal tersebut dilakukan oleh guru karena oven yang digunakan langsung dengan kompor yang memiliki resiko cukup berbahaya.

Disela menunggu kue matang guru memerintahkan anak-anak untuk membereskan dan mencuci alat yang telah digunakan guna melatih kebersihan dan kemandirian pada anak. Selain itu, guru juga mengobrol dan bertanya dengan

muridnya tentang keseharian dan kebiasaan dirumah, guru juga bertanya tentang cita-cita anak-anak setelah lulus ingin kerja dimana. Para siswa juga terbuka untuk bercerita dan guru memberikan respon yang baik. Tak lupa guru juga memberikan pandangan dan motivasi kepada anak-anak tentang manfaat kegiatan pengembangan karir di boga ini mereka nanti jadi bisa memasak atau bikin kue yang nantinya mereka bisa membuka usaha sendiri atau jika ingin bekerja bisa jadi chef, kerja di toko roti atau restaurant.

Di tengah-tengah waktu penelitian, peneliti juga melakukan pengamatan pelaksanaan pengembangan karir di ruang otomotif, pertukangan, dan salon. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan di jam yang sama. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok, seperti di otomotif ada siswa yang bongkar pasang motor, latihan servis dan ganti oli lalu yang tuna grahita ringan dibagian cuci motor. Kemudian di pertukangan ada yang bagian mengamplas, membuat arus listrik pada lampu hias, memotong kayu. Di salon kecantikan diajarkan cara keramas dan pijat kepala, memotong rambut, cara make up.

Hasil Observasi

Hari/tanggal : Senin, 6 Februari 2023

Lokasi : di ruang tata busana SLB Negeri Surakarta

Dalam kegiatan menjahit di tata busana ini dilakukan pada Senin, 6 Februari 2023. Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan gambar pola dan ukuran yang sudah disiapkan. Guru sebagai instruksi mencontohkan terlebih dahulu urutan bagian yang akan dijahit secara bertahap, baru kemudian guru mendampingi dan mengarahkan satu-satu siswa yang mulai menjahit. Jika ada siswa yang belum bisa dia harus mengantri dulu untuk didampingi. Guru juga selalu bertanya apakah ada siswa yang belum bisa, nanti guru akan mendatangnya. Guru juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar semangat dan bersungguh-sungguh menjahit agar nanti bisa membuka usaha sendiri. Disela-sela kegiatan guru juga membangun komunikasi dengan siswanya mengenai kesulitan yang masih dia alami dan guru terus mendampinginya. Akan tetapi ketika ada siswa yang keluar dan kembali ke kelasnya lama guru tidak berinisiatif mencari jadi dibiarkan saja karena guru terlalu fokus dan sibuk mengajari siswa yang ada didalam kelas.

Peneliti juga ikut membangun komunikasi dengan siswa yaitu dengan menanyakan tentang keterampilan menjahit yang sudah dikuasai, mereka menjawab tas selempang dari kain, rok, dan celana yang baru bisa menjahit baju hanya beberapa. Peneliti juga menanyakan alasan masuk di tata busana, jawabannya karena memang sudah suka dan minatnya di menjahit. Rencana setelah

lulus mereka ada yang ingin buka dan ambil jahitan sendiri, ada siswa tuna grahita yang masih bingung dengan rencana selanjutnya.

Lampiran 8. Lembar Persetujuan (Informed Consent)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura –
Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Itsna Safira, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 085601445043), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema pelatihan ini adalah mengenai pelaksanaan program pengembangan karir, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam membantu meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen

untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami dan mengetahui tentang program pelaksanaan pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri surakarta. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERNA MUSLICHATUNF
 Pekerjaan : KEPALA SLB N SURAKARTA
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 57
 Alamat : JL COCAK X, SAMBUNG, MANGKUBUMEN
 menyatakan bersedia untuk: BANDARSAHI - SURAKARTA

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk

diwawancarai secara mendalam.

2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia.
6. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 6 Januari 2023

Narasumber/ responden



()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura –
Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Itsna Safira, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 085601445043), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema pelatihan ini adalah mengenai pelaksanaan program pengembangan karir, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam membantu meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen

untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami dan mengetahui tentang program pelaksanaan pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri surakarta. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusdiana Ilmiyawati, S.Pd
 Pekerjaan : Guru
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 39 th
 Alamat : Sanggrahan Makamhaji Kartasura Sukoharjo

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk

diwawancarai secara mendalam.

2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia.
6. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 6 Januari 2023

Narasumber/ responden



(Rusdiana Ilmiyawati, S.Pd)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura –
Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Itsna Safira, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 085601445043), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema pelatihan ini adalah mengenai pelaksanaan program pengembangan karir, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam membantu meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen

untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami dan mengetahui tentang program pelaksanaan pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri surakarta. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina
 Pekerjaan : Instruktur Tata Busana
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 46 Tahun
 Alamat : Jl. Saiak 6 No.147, Perumnas Patur


menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk

- diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.
 6. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 6 Januari 2023

Narasumber/ responden

()



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura –
Sukoharjo Telepon (0271) 781516
Faksimile (0271) 782774

Homepage : iain-surakarta.ac.id. – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KETERSEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Itsna Safira, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 085601445043), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Pelaksanaan Program Pengembangan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai pelaksanaan program pengembangan karir, yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pengembangan karir dalam membantu meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan program pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Surakarta.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen

untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami dan mengetahui tentang program pelaksanaan pengembangan karir dalam meningkatkan perencanaan karir pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri surakarta. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rintang
 Pekerjaan : Siswa (B)
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 18 tahun
 Alamat : Jaten, Karanganyar

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk

diwawancarai secara mendalam.

2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia.
6. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta, 6 Januari 2023

Narasumber/ responden

()



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SURAKARTA

Jl. RM. Said No. 111 Surakarta Kodepos 57132 Telepon (0271) 727906
 Jl. Coeak X Sidorejo Mangkubumen Banjarsari Surakarta Kodepos 57139 Telp-Fax (0271) 733516
 Email, slbnsurakarta@yahoo.co.id Website: slbnsurakarta.sch.id

Nomor : 422/247/SLBNSKA/2022
 Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik, Riset, dan
Kemahasiswaan.
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas
Said Surakarta
 di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 23 November 2022 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa atas nama **Itsna Safira** dengan judul, "Pelaksanaan Program Pengembangan Karir Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Surakarta "

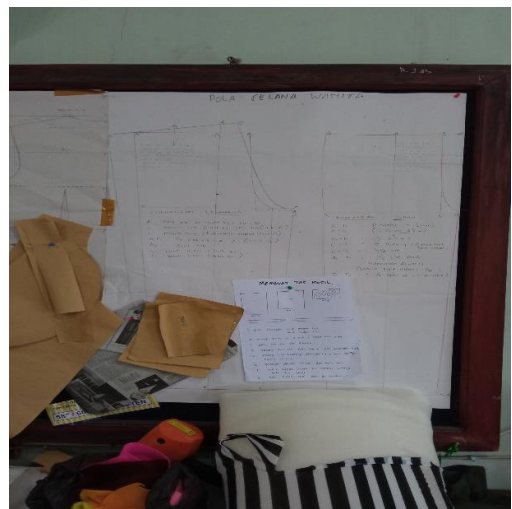
Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan tanggal 25 November – 25 Desember 2022 sesuai dengan yang telah ditetapkan.
4. Selama berada di lingkungan sekolah mentaati Protokol Kesehatan dan mengenakan pakaian sopan, rapi dan memakai jaket almamater.

Demikian surat balasan dari kami dan terima kasih.

Surakarta, 8 Desember 2022
PEMROV JAWA TENGAH
KEPALA SEKOLAH
SLBN
SURAKARTA
ERNA MUSLICHATUN, F.S.Pd. M.Pd
 SD/NIP. 19651222 199203 2 002

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Itsna Safira
Tempat, tanggal lahir : Sukoharjo, 19 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : itsnas9gmail.com
No. Hp : 085601445043
Alamat : Kebon Rt 02/Rw 09, Menuran, Baki,
Sukoharjo

B. Data Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Duwet
2. SMP Negeri 1 Gatak
3. SMA Negeri 2 Sukoharjo
4. UIN Raden Mas Said Surakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 18 Maret 2023

Peneliti

Itsna Safira